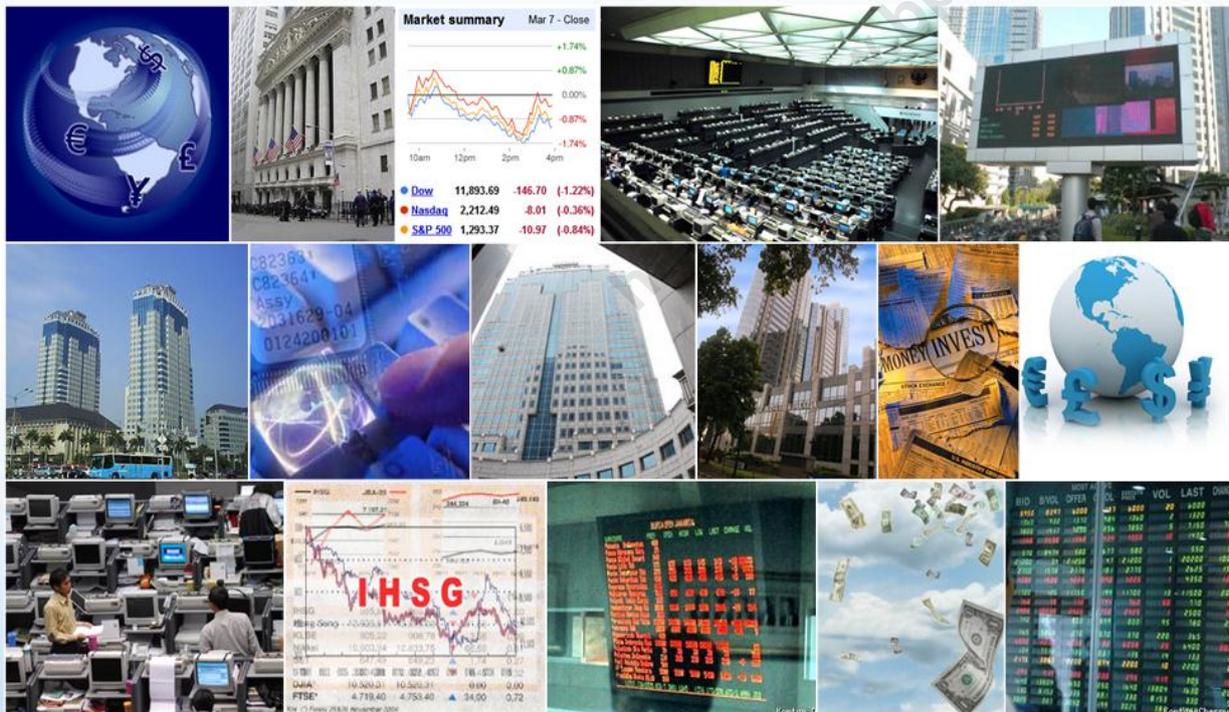




# STATISTIK PASAR MODAL 2010



BADAN PUSAT STATISTIK



## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pasar Modal tahun 2010 ini adalah publikasi Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) yang berkaitan dengan kondisi dan perkembangan pasar modal di Indonesia selama tahun 2009 - 2010. Data yang disajikan pada publikasi ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan hasil Survei Perusahaan Penunjang Pasar Modal yang dilakukan oleh BPS RI.

Publikasi ini memuat tentang profil, struktur, berbagai istilah penting dalam pasar modal dan berbagai indikator yang berupa indeks dan grafik.

Kami menyadari bahwa publikasi ini belum dapat memenuhi seluruh informasi yang diperlukan oleh pengguna data, baik untuk perencanaan, analisis maupun evaluasi perkembangan pasar modal. Untuk itu diperlukan bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak agar publikasi yang sama di masa datang menjadi lebih baik.

Saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan guna perbaikan dan pengembangan publikasi ini.

Jakarta, Mei 2011  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Republik Indonesia,

RUSMAN HERIAWAN



# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GRAFIK.....	vi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup.....	1
II. PASAR MODAL .....	2
2.1 Profil Statistik Pasar Modal .....	2
2.2 Struktur Pasar Modal .....	3
2.3 Instrumen Pasar Modal .....	7
2.4 Proses Perdagangan .....	14
III. INDIKATOR PASAR MODAL.....	20
3.1 Indeks Harga Saham .....	20
3.2 Indeks Obligasi Pemerintah .....	22
IV. STATISTIK PASAR MODAL .....	23
4.1 Gambaran Umum .....	23
4.2 Gambaran Menurut Sektor.....	26
4.3 Indeks Harga Saham .....	31
4.4 Analisa Rasio.....	33
V. SURVEI PENUNJANG PASAR MODAL-BPS .....	36
5.1 Gambaran Umum Survei .....	36
5.2 Indikator Usaha.....	38
5.3 Tenaga Kerja .....	40
5.4 Balas Jasa Pekerja .....	41
5.5 Laporan Laba/Rugi .....	44
5.6 Neraca Perusahaan .....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	54

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Perbedaan antara <i>ETF</i> dengan Reksa Dana <i>Open Ended</i> .....	14
Tabel 4.1.a	Perdagangan Saham, 2009 - 2010 .....	23
Tabel 4.1.b	Perdagangan Obligasi, 2009 - 2010.....	23
Tabel 4.1.c	Perdagangan Derivatif (miliar rupiah), 2009 - 2010 .....	24
Tabel 4.1.d	Kapitalisasi Pasar Akhir Tahun, 2009 - 2010.....	24
Tabel 4.1.e	Volume Pasar Akhir Tahun, 2009 - 2010.....	25
Tabel 4.1.f	Emiten Akhir Tahun, 2009 - 2010.....	25
Tabel 4.2.a	Volume Perdagangan Menurut Sektor (juta lembar), 2009 - 2010 .....	26
Tabel 4.2.b	Nilai Perdagangan Menurut Sektor (juta rupiah), 2009 - 2010.....	27
Tabel 4.2.c	Frekuensi Perdagangan Menurut Sektor (kali), 2009 - 2010 .....	27
Tabel 4.2.d	Kapitalisasi Pasar Menurut Sektor (miliar rupiah), 2009 - 2010.....	28
Tabel 4.2.e	Emiten Menurut Sektor, 2009 - 2010.....	29
Tabel 4.2.f	Emiten Delisting Menurut Sektor, 2009 - 2010 .....	30
Tabel 4.3.a	Indeks Harga Saham Gabungan, 2009 - 2010 .....	31
Tabel 4.3.b	Indeks Harga Saham Sektoral, 2009 - 2010.....	32
Tabel 4.4.a	PER Menurut Sektor, 2009 - 2010 .....	33
Tabel 4.4.b	PBV Menurut Sektor, 2009 - 2010.....	34
Tabel 5.1	Jumlah Perusahaan Penunjang Pasar Modal yang Menjadi Sampel Survei Lembaga Keuangan Menurut Jenis Perusahaan, 2009	37
Tabel 5.2.a	Indikator <i>Output</i> Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2009.....	38
Tabel 5.2.b	Indikator Kegiatan Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2009.....	39
Tabel 5.3	Jumlah Pekerja Menurut Status Pekerja Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2009.....	40
Tabel 5.4.a	Balas Jasa Perusahaan Bursa Efek Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2009.....	42
Tabel 5.4.b	Balas Jasa Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2009 .....	42
Tabel 5.4.c	Balas Jasa Perusahaan Perantara Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek & Manajer Investasi Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2009 .....	43
Tabel 5.4.d	Balas Jasa Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2009.....	43

Tabel 5.5.a	Laba-Rugi Perusahaan Bursa Efek (juta rupiah), 2008-2009 .....	45
Tabel 5.5.b	Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (juta rupiah), 2008 - 2009..	46
Tabel 5.5.c	Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek dan Manajer Investasi (juta rupiah), 2008 - 2009 .....	47
Tabel 5.5.d	Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek (juta rupiah), 2008 - 2009 .....	48
Tabel 5.6.a	Neraca Perusahaan Efek per 31 Desember (juta rupiah), 2008 - 2009	50
Tabel 5.6.b	Neraca Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian per 31 Desember (juta rupiah), 2008 - 2009.....	51
Tabel 5.6.c	Neraca Perusahaan Penjaminan Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, Manajer Investasi per 31 Desember (juta rupiah), 2008 - 2009	52
Tabel 5.6.d	Neraca Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek per 31 Desember (juta rupiah), 2008 - 2009.....	53

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Volume Perdagangan Menurut Sektor (juta lembar), 2009 - 2010.....	26
Grafik 2. Kapitalisasi Pasar Menurut Sektor (miliar rupiah), 2009 - 2010 .....	29
Grafik 3. Emiten Menurut Sektor, 2009 - 2010.....	30
Grafik 4. Indeks Harga Saham Gabungan, 2009 - 2010 .....	31
Grafik 5. Indeks Harga Saham Sektoral, 2009 - 2010.....	32
Grafik 6. PER Menurut Sektor, 2009 - 2010 .....	34
Grafik 7. PBV Menurut Sektor, 2009 - 2010.....	35
Grafik 8. Persentase Perusahaan Penunjang Pasar Modal Survei Lembaga Keuangan, 2009.....	37
Grafik 9. Persentase Jumlah Pekerja Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2009.....	41
Grafik 10. Rata-rata Aset Perusahaan Penunjang Pasar Modal (juta rupiah), 2008 - 2009.....	49

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) adalah Lembaga Non Kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia. Undang – Undang Statistik No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik, mengamanatkan bahwa BPS RI merupakan pusat rujukan bagi seluruh penyelenggaraan statistik di Indonesia. BPS RI mempunyai kewajiban menyiapkan berbagai data statistik dasar yang berkualitas bagi pemerintah, dunia usaha, peneliti, dan masyarakat lainnya.

Seiring perjalanan waktu, kebutuhan ragam data statistik semakin meningkat, tidak terkecuali kebutuhan data statistik untuk kegiatan pasar modal dan lembaga penunjang pasar modal. Berkaitan dengan hal tersebut, BPS RI melakukan kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data statistik yang berhubungan dengan pasar modal.

## 1.2 RUANG LINGKUP

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini meliputi profil, struktur, instrumen, dan perdagangan pasar modal dan lembaga penunjang pasar modal. Selain itu, dalam publikasi ini juga ditampilkan indikator dan indeks harga saham pasar modal serta indeks obligasi pemerintah. Indeks harga saham meliputi indeks harga saham gabungan dan indeks harga saham sektoral.

Informasi pasar modal dan lembaga penunjang pasar modal ditampilkan dalam narasi, tabel, dan grafik. Data lembaga penunjang pasar modal berasal dari hasil Survei Lembaga Keuangan yang dilakukan oleh BPS RI setiap tahun.

## II. PASAR MODAL

Pasar modal (*capital market*) menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, adalah “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Dalam definisi yang lain, pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Di satu sisi, pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi dunia usaha perusahaan dan institusi lain. Sedangkan di sisi yang lain, pasar modal merupakan sarana bagi kegiatan investasi. Dua sisi pasar modal inilah yang disebut sebagai fungsi pasar modal.

Dua fungsi yang dijalankan pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian negara. **Pertama**, sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan (emiten) untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. **Kedua**, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimiliki sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

### 2.1 PROFIL PASAR MODAL

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman karena perang dunia pertama, perang dunia kedua, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai keadaan yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal berkembang seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara ringkas, perkembangan pasar modal di Indonesia sebagai berikut:

- Bursa Efek (BE) pertama di Indonesia dibuka oleh Pemerintah Hindia Belanda di Batavia (Jakarta) pada tahun 1912 dan pada tahun 1914 ditutup karena Perang Dunia I.
- Pada tahun 1925 BE Jakarta dibuka kembali bersamaan dibukanya BE Semarang dan Surabaya. Pada periode tahun 1938 – 1952, BE ditutup kembali karena Perang Dunia II.
- Pada tahun 1952, BE Jakarta dibuka kembali, tetapi tahun 1956 – 1977 kegiatan BE vakum. Pada 10 Agustus 1977, Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali dan dijalankan oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pada periode 1977 – 1987 perdagangan bursa efek berjalan lamban.
- Pada Desember 1987 dan selama periode 1988 – 1990, Pemerintah menerbitkan beberapa regulasi atau paket kebijakan yang dimaksudkan untuk mendorong BE dapat bekerja dengan baik.
- Pada 10 November 1995, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- Tahun 2007, BE Surabaya digabung dengan BE Jakarta dan namanya berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2.2 STRUKTUR PASAR MODAL

Struktur pasar modal di Indonesia berdasarkan hukum pasar modal, diantaranya adalah :

1. UU RI no. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal
2. UU RI no. 40 tentang Perseroan Terbatas (PT)
3. UU RI no. 24 Tahun 2002 tentang Surat Utang Negara
4. Peraturan Pemerintah RI no. 12 Tahun 2004 (Perubahan PP no. 45 Tahun 1995)
5. Peraturan BAPEPAM dan LK
6. Peraturan Bursa Efek Indonesia
7. Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
8. Peraturan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)

Otoritas pasar modal dipegang oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). BAPEPAM-LK berada di bawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang bertugas membina, mengatur, dan mengawasi

sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang lembaga keuangan.

Secara garis besar, struktur pasar modal di Indonesia bisa digambarkan sebagai berikut :



### 1. Bursa Efek

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

### 2. Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)

LKP adalah lembaga yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Lembaga ini didirikan dengan tujuan agar transaksi bursa dapat terlaksana secara teratur, wajar, dan efisien. Saat ini lembaga ini diselenggarakan oleh PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia atau disingkat KPEI.

### 3. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)

LPP adalah lembaga yang menyelenggarakan jasa penyimpanan dan penyelesaian dengan tujuan agar transaksi bursa berjalan teratur, wajar, dan efisien. LPP menetapkan peraturan mengenai kegiatan penyimpanan dan penyelesaian transaksi bursa termasuk ketentuan mengenai pemakaian biaya jasa.

Saat ini lembaga ini diselenggarakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia atau disingkat KSEI. KSEI menyelenggarakan kegiatan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek dan pihak lain, dan perseroan tersebut berdasarkan perjanjian dengan bursa memberikan jasa kustodian sentral dan penyelesaian atas transaksi bursa.

#### 4. Pelaku Pasar Modal

- a. Perusahaan efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek (*underwriter*), perantara pedagang efek (*broker-dealer*), dan atau manajer investasi (*investment manager*).
- b. Emiten adalah pihak atau perusahaan yang menawarkan efeknya kepada masyarakat investor/pemodal melalui penawaran umum. Emiten dibantu penjamin emisi efek. Penjamin emisi efek adalah pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual. Tugas penjamin emisi efek :
  - 1) Menjamin penjualan efek dan pembayaran keseluruhan nilai efek yang diemisikan kepada emiten.
  - 2) Jika terdapat penjaminan yang dilakukan beberapa penjamin emisi (sindikasi), maka salah satu diantaranya bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi.
- c. Perusahaan publik adalah emiten atau perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Perusahaan publik dibantu perantara perdagangan efek. Perantara Pedagang efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain/pemodal.
- d. Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan. Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi adalah reksadana.

## 5. Lembaga Penunjang Pasar Modal

- a. Biro Administrasi Efek adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek.
- b. Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.
- c. Wali amanat adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek yang bersifat utang.
- d. Pemingkat efek adalah pihak yang menilai kemampuan membayar kembali surat hutang dan menerbitkan informasi mengenai perusahaan di pasar modal.

## 6. Profesi Penunjang Pasar Modal

Profesi penunjang pasar modal adalah lembaga profesi yang terkait dan berperan pada pengembangan pasar modal yang tercatat dan terdaftar di BAPEPAM-LK.

- a. Akuntan Publik, yang banyak berperan dalam penyajian informasi keuangan perusahaan baik yang akan maupun telah *go public*.
- b. Notaris, adalah pejabat umum yang berwenang dalam membuat akta perubahan anggaran dasar emiten.
- c. Konsultan Hukum, adalah ahli hukum yang memberikan dan menanda-tangani pendapat hukum mengenai emisi atau emiten. Dalam proses *go public*, konsultan hukum berfungsi untuk memberikan pendapat dari segi hukum (*legal opinion*) mengenai keadaan emiten.
- d. Penilai (*appraiser*), adalah pihak yang memberikan jasa profesional dalam menentukan nilai wajar suatu aktiva suatu perusahaan.
- e. Penasihat Investasi (*investment advisor*), yaitu lembaga atau perorangan yang memberikan nasihat kepada emiten atau calon emiten berkaitan dengan berbagai hal umumnya berkaitan dengan masalah keuangan, seperti nasihat mengenai struktur modal yaitu menyangkut komposisi utang dan modal sendiri.

## 2.3 INSTRUMEN PASAR MODAL

### 1. SAHAM

Saham (*stock*) adalah suatu instrumen pasar keuangan yang diterbitkan untuk pendanaan perusahaan. Besaran kepemilikan saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal suatu pihak (seseorang atau badan) pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Pemilik saham berhak klaim atas pendapatan dan aset perusahaan serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada dasarnya, ada dua keuntungan serta risiko yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

#### a. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemilik saham yang besarnya ditentukan dalam RUPS. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa :

- Dividen tunai yang berarti bahwa setiap pemilik saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham
- Dividen saham yang berarti bahwa setiap pemilik saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki bertambah.

#### b. *Capital Gain*

*Capital Gain* adalah selisih positif antara harga beli dan harga jual saham. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Sebagai contoh, investor membeli saham ABC dengan harga per saham 3.000 rupiah kemudian setelah beberapa waktu saham dijual dengan harga 3.500 rupiah per saham, ini berarti pemilik saham mendapat *capital gain* atau untung sebesar 500 dari setiap saham yang dijual.

#### c. *Capital Loss*

*Capital Loss* adalah kebalikan dari *capital gain* yaitu selisih negatif antara harga beli dan harga jual saham. Sebagai contoh, investor membeli saham ABC dengan harga per saham 3.000 rupiah kemudian setelah beberapa waktu saham dijual dengan harga 2.500 rupiah per saham, ini berarti pemilik saham mendapat *capital loss* atau rugi sebesar 500 dari setiap saham yang dijual.

#### d. Risiko Likuidasi

Pemilik saham selain mempunyai risiko *capital gain* atau *capital loss* juga mempunyai risiko kalau perusahaan yang sahamnya dimiliki dinyatakan bangkrut

dan dibubarkan oleh pengadilan. Dalam hal demikian, hak klaim pemilik saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dilunasi dari hasil penjualan kekayaan perusahaan. Apabila masih ada sisa, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional (sesuai jumlah kepemilikan saham) kepada seluruh pemilik saham, namun bila tidak ada sisa maka pemilik saham tidak memperoleh pengembalian dari hasil penjualan kekayaan perusahaan.

## 2. OBLIGASI

Obligasi adalah surat utang jangka menengah/panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji pihak yang menerbitkan obligasi untuk melunasi pokok utang dan membayar imbalan bunga pada periode waktu yang telah ditentukan bersama. Beberapa jenis obligasi diantaranya sebagai berikut :

### a. Menurut Penerbit

- 1) *Corporate Bonds*: obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik yang berbentuk badan usaha milik negara (BUMN), atau badan usaha swasta.
- 2) *Government Bonds*: obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.
- 3) *Municipal Bonds*: obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan publik (*public utility*).

### b. Menurut Sistem Pembayaran Bunga

- 1) *Zero Coupon Bonds*: obligasi yang tidak melakukan pembayaran bunga secara periodik. Namun, bunga dan pokok dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo.
- 2) *Coupon Bonds*: obligasi dengan kupon yang dapat diuangkan secara periodik sesuai dengan ketentuan penerbitnya.
- 3) *Fixed Coupon Bonds*: obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran di pasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik.
- 4) *Floating Coupon Bonds*: obligasi dengan tingkat kupon bunga yang ditentukan sebelum jangka waktu tersebut, berdasarkan suatu acuan (*benchmark*) tertentu seperti *average time deposit* (ATD) yaitu rata-rata tertimbang tingkat suku bunga deposito dari bank pemerintah dan swasta.

**c. Menurut Hak Penukaran**

- 1) *Convertible Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengkonversikan obligasi tersebut ke dalam sejumlah saham milik penerbitnya.
- 2) *Exchangeable Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk menukar saham perusahaan ke dalam sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.
- 3) *Callable Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.
- 4) *Putable Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada investor yang mengharuskan emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.

**d. Menurut Jaminan/Kolateral**

- 1) *Secured Bonds*: obligasi yang dijamin dengan kekayaan tertentu dari penerbitnya atau dengan jaminan lain dari pihak ketiga. Dalam kelompok ini, termasuk didalamnya adalah :
  - a) *Guaranteed Bonds*: Obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan penanggungan dari pihak ketiga.
  - b) *Mortgage Bonds*: obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan agunan hipotik atas properti atau aset tetap.
  - c) *Collateral Trust Bonds*: obligasi yang dijamin dengan efek yang dimiliki penerbit dalam portofolionya, misalnya saham-saham anak perusahaan yang dimilikinya.
- 2) *Unsecured Bonds*: obligasi yang tidak dijamin dengan kekayaan tertentu tetapi dijamin dengan kekayaan penerbitnya secara umum.

**e. Menurut Nilai Nominal**

- 1) *Konvensional Bonds*: obligasi yang lazim diperjualbelikan dalam satu nominal, 1 (satu) miliar rupiah per satu lot.
- 2) *Retail Bonds*: obligasi yang diperjualbelikan dalam satuan nilai nominal yang kecil, baik *corporate bonds* maupun *government bonds*.

**f. Menurut Perhitungan Imbal-Hasil**

- 1) *Konvensional Bonds*: obligasi yang diperhitungkan dengan menggunakan sistem kupon bunga.

- 2) Syariah *Bonds*: obligasi yang perhitungan imbal hasilnya menggunakan perhitungan bagi hasil. Dalam perhitungan ini dikenal dua macam obligasi syariah, yaitu:
  - a) Obligasi Syariah *Mudharabah*: merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad bagi hasil sedemikian sehingga pendapatan yang diperoleh investor atas obligasi tersebut diperoleh setelah mengetahui pendapatan emiten.
  - b) Obligasi Syariah *Ijarah*: merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad sewa sedemikian sehingga kupon (*fee ijarah*) bersifat tetap, dan bisa diketahui/diperhitungkan sejak awal obligasi diterbitkan.

### 3. REKSA DANA

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27), reksa dana didefinisikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Selain itu, reksa dana juga diartikan sebagai suatu model investasi bagi pemodal, utamanya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu serta keahlian dalam menghitung risiko investasi yang dilakukan.

Ada tiga hal yang terkait dengan definisi reksa dana di atas. **Pertama**, ada dana dari masyarakat pemodal. **Kedua**, dana diinvestasikan dalam portofolio efek. **Ketiga**, dana dikelola oleh manajer investasi. Dengan demikian, dana yang ada dalam reksa dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana. Reksa dana dapat dibedakan menjadi :

- a. Reksa dana pasar uang (*Money Market Funds*) adalah reksa dana yang hanya melakukan investasi pada efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun dengan tujuan untuk menjaga likuiditas dan memelihara modal.
- b. Reksa dana pendapatan tetap (*Fixed Income Funds*) adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80 persen dari aktiva dalam bentuk efek bersifat utang dengan tujuan untuk menghasilkan tingkat pengembalian

yang stabil. Reksa dana ini memiliki risiko relatif lebih besar dari reksa dana pasar uang.

- c. Reksa dana saham (*Equity Funds*) adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80 persen dari aktiva dalam bentuk efek bersifat ekuitas. Investasi dilakukan pada saham sehingga mempunyai risiko lebih tinggi dari dua jenis reksa dana sebelumnya namun tingkat pengembalian tinggi.
- d. Reksa dana campuran, adalah reksa dana yang melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.

#### 4. PRODUK TURUNAN/DERIVATIF

Efek derivatif merupakan efek turunan dari efek “utama” baik yang bersifat penyertaan modal maupun utang. Efek turunan dapat berarti turunan langsung dari efek “utama” maupun turunan selanjutnya. Derivatif merupakan kontrak atau perjanjian yang nilai atau peluang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain yang disebut dengan *underlying assets*.

Dalam pengertian yang lebih khusus, derivatif merupakan kontrak finansial antara 2 (dua) atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual komoditas (*assets/commodities*) yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang disepakati bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli. Nilai komoditas yang diperdagangkan di masa datang sangat dipengaruhi oleh instrumen induk yang ada di *spot market*.

Derivatif yang ada di bursa efek adalah derivatif keuangan (*financial derivative*) yang variabel-variabelnya mendasari instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, indeks saham, indeks obligasi, mata uang (*currency*), suku bunga, dan instrumen keuangan lainnya. Instrumen derivatif sering digunakan pelaku pasar (pemodal dan perusahaan efek) sebagai sarana untuk melakukan lindung nilai (*hedging*) atas portofolio yang dimiliki. Ada beberapa jenis produk turunan yang diperdagangkan di BEI.

##### a. Kontrak Opsi Saham (KOS)

- 1) *Option* adalah kontrak resmi yang memberikan hak (tanpa adanya kewajiban) untuk membeli atau menjual suatu aset pada harga tertentu dan

dalam jangka waktu tertentu. *Option* pertama kali secara resmi diperdagangkan melalui *Chicago Board Exchange* (CBOE) pada tahun 1973.

- 2) KOS (Kontrak Opsi Saham) adalah efek yang memuat hak beli (*call option*) atau hak jual (*put option*) atas *underlying stock* (saham perusahaan tercatat, yang menjadi dasar perdagangan seri KOS) dalam jumlah dan *strike price* (harga yang ditetapkan oleh bursa untuk setiap seri KOS sebagai acuan dalam *exercise*) tertentu, serta berlaku dalam periode tertentu.
- 3) *Call Option* memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemegang opsi (*taker*) untuk membeli sejumlah instrumen keuangan yang menjadi dasar kontrak. Sebaliknya, *Put Option* memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemegang opsi (*taker*) untuk menjual sejumlah instrumen keuangan yang menjadi dasar kontrak.

Opsi tipe Amerika memberikan kesempatan kepada pemegang opsi (*taker*) untuk meng-*exercise* haknya setiap saat sampai waktu jatuh tempo. Sedangkan opsi Eropa hanya memberikan kesempatan kepada *taker* untuk meng-*exercise* haknya pada waktu jatuh tempo.

## **b. Kontrak Berjangka Indeks (LQ 45 Futures)**

Kontrak berjangka atau *futures* adalah kontrak untuk membeli atau menjual suatu *underlying* (dapat berupa indeks, saham, obligasi, dll) di masa mendatang. Kontrak indeks merupakan kontrak berjangka yang menggunakan *underlying* berupa indeks saham.

*LQ futures* menggunakan *underlying* indeks LQ45. LQ45 telah dikenal sebagai *benchmark* saham-saham di pasar modal Indonesia. Di tengah perkembangan yang cepat di pasar modal Indonesia, indeks LQ45 dapat menjadi alat yang cukup efektif dalam rangka melakukan *tracking* secara keseluruhan dari pasar saham di Indonesia.

### **1) Mini LQ Futures**

*Mini LQ futures* adalah kontrak yang menggunakan *underlying* yang sama dengan *LQ futures* yaitu indeks LQ45, hanya saja *Mini LQ futures* memiliki *multiplier* yang lebih kecil (100 ribu rupiah per poin indeks atau 1/5 dari *LQ futures*) sehingga nilai transaksi, kebutuhan marjin awal, dan *fee* transaksinya juga lebih kecil.

Produk *mini LQ futures* ditujukan bagi investor pemula dan investor retail yang ingin melakukan transaksi LQ dengan persyaratan yang lebih kecil. Dengan demikian *mini LQ* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran investor retail yang baru akan mulai melakukan transaksi di indeks LQ.

## 2) **LQ45 Futures Periodik**

Kontrak yang diterbitkan pada hari bursa tertentu dan jatuh tempo dalam periode hari bursa tertentu. Terdapat beberapa tipe kontrak, yaitu:

- a) Periodik 2 Mingguan, yakni kontrak yang jatuh tempo pada hari bursa terakhir minggu kedua sejak penerbitan kontrak.
- b) Periodik Mingguan (5 hari bursa), yakni kontrak yang jatuh tempo pada hari bursa kelima sejak penerbitan kontrak.
- c) Periodik Harian (2 hari bursa), yakni kontrak yang jatuh tempo pada hari bursa kedua sejak penerbitan kontrak.

## c. **Japan (JP) Futures**

Produk ini memberikan peluang kepada investor untuk melakukan investasi secara global sekaligus memperluas rangkaian dan jangkauan produk derivatif BEI ke produk yang menjadi *benchmark* dunia. Dengan JP Futures memungkinkan investor menarik manfaat dari pergerakan pasar Jepang sebagai pasar saham paling aktif setelah pasar Amerika Serikat (AS).

## 5. **EXCHANGE TRADE FUND (ETF)**

*ETF* atau *Exchange Traded Fund* secara sederhana dapat diartikan sebagai reksa dana yang diperdagangkan di bursa. Seperti halnya reksa dana, *ETF* merupakan kontrak investasi kolektif di mana unit penyertaan dicatatkan dan diperdagangkan di bursa seperti halnya saham. Seperti halnya reksa dana konvensional, dalam *EFT* terdapat pula manajer investasi, bank kustodian. Salah satu jenis *ETF* yang akan dikembangkan di pasar modal Indonesia adalah reksa dana indeks di mana indeks yang dijadikan *underlying* adalah indeks LQ45.

**TABEL 2.1 Perbedaan antara *ETF* dengan Reksa Dana *Open Ended***

<b>Fitur</b>	<b><i>ETF</i></b>	<b>Reksa Dana <i>Open-Ended</i></b>
Perdagangan	Diperdagangkan di bursa efek sepanjang jam bursa	Melalui MI atau agen penjual
Minimum Investasi	Tidak ada	Bervariasi (masing-masing RD)
Harga	Khusus RD <i>ETF</i> LQ45 mengikuti trend kenaikan/penurunan indeks LQ45 & juga terdapat premium/ <i>discount</i> atas <i>bid/offer</i> untuk disesuaikan dengan permintaan pasar	Ditentukan oleh NAB RD (Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana)
Pengumuman Harga	Ditampilkan secara berkesinambungan oleh bursa efek sepanjang jam perdagangan	Diumumkan satu kali oleh MI berdasarkan perhitungan NAB
<i>Market Making</i>	Hampir semua <i>ETF</i> mempunyai <i>market maker (Liquidity Provider)</i>	Tidak ada
Efek Derivatif	Beberapa <i>ETF</i> memiliki <i>option</i> dan atau <i>futures</i> atas <i>underlying</i> berupa indeks atau <i>ETF</i> itu sendiri	Tidak ada

## 2.4 PROSES PERDAGANGAN

### 2.4.1 PROSES *GO PUBLIC*

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat utang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public*.

Untuk *go public*, perusahaan perlu melakukan persiapan internal dan penyiapan dokumentasi sesuai dengan persyaratan untuk *go public* atau penawaran umum, serta memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan BAPEPAM-LK.

Penawaran umum atau sering pula disebut *go public* adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*)

untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Penawaran umum mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

- Periode pasar perdana yaitu ketika efek ditawarkan kepada pemodal oleh penjamin emisi melalui para agen penjual yang ditunjuk;
- Penjatahan saham yaitu pengalokasian efek pesanan para pemodal sesuai dengan jumlah efek yang tersedia;
- Pencatatan efek di bursa, yaitu saat efek tersebut mulai diperdagangkan di bursa.

Proses penawaran umum saham dapat dikelompokkan menjadi 4 tahapan berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penawaran umum. Pada tahap yang paling awal perusahaan yang akan menerbitkan saham terlebih dahulu melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta persetujuan para pemegang saham dalam rangka penawaran umum saham. Setelah mendapat persetujuan, selanjutnya emiten melakukan penunjukan penjamin emisi serta lembaga dan profesi penunjang pasar yaitu:

- Penjamin emisi (*underwriter*). Merupakan pihak yang paling banyak keterlibatannya dalam membantu emiten dalam rangka penerbitan saham. Kegiatan yang dilakukan penjamin emisi antara lain: menyiapkan berbagai dokumen, membantu menyiapkan prospektus, dan memberikan penjaminan atas penerbitan.
- Akuntan publik (*auditor independen*). Bertugas melakukan audit atau pemeriksaan atas laporan keuangan calon emiten.
- Penilai untuk melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan dan menentukan nilai wajar dari aktiva tetap tersebut.
- Konsultan Hukum untuk memberikan pendapat dari segi hukum (*legal opinion*).
- Notaris untuk membuat akta-akta perubahan Anggaran Dasar, akta perjanjian-perjanjian dalam rangka penawaran umum dan juga notulen-notulen rapat.

#### 2. Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran

Pada tahap ini, dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung calon emiten menyampaikan pendaftaran kepada BAPEPAM-LK hingga BAPEPAM-LK menyatakan pernyataan pendaftaran menjadi efektif.

### 3. Tahap Penawaran Saham

Tahapan ini merupakan tahapan utama, karena pada waktu inilah emiten menawarkan saham kepada masyarakat investor. Investor dapat membeli saham tersebut melalui agen-agen penjual yang telah ditunjuk. Masa penawaran sekurang-kurangnya tiga hari kerja. Perlu diingat pula bahwa tidak seluruh keinginan investor terpenuhi dalam tahapan ini. Misal, saham yang dilepas ke pasar perdana sebanyak 100 juta saham sementara yang ingin dibeli seluruh investor berjumlah 150 juta saham. Jika investor tidak mendapatkan saham pada pasar perdana, maka investor tersebut dapat membeli di pasar sekunder yaitu setelah saham dicatatkan di bursa efek.

### 4. Tahap Pencatatan Saham di Bursa Efek

Setelah selesai penjualan saham di pasar perdana, selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

#### 2.4.2 PENCATATAN DI BEI

Saham yang dicatatkan di BEI dibagi atas dua papan pencatatan yaitu papan utama dan papan pengembangan di mana penempatan dari emiten dan calon emiten yang disetujui pencatatannya didasarkan pada pemenuhan persyaratan pencatatan awal pada masing-masing papan pencatatan.

Papan utama ditujukan untuk calon emiten atau emiten yang mempunyai ukuran (*size*) besar dan mempunyai *track record* yang baik. Sementara papan pengembangan dimaksudkan untuk perusahaan-perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan pencatatan di papan utama, termasuk perusahaan yang prospektif namun belum menghasilkan keuntungan, dan merupakan sarana bagi perusahaan yang sedang dalam penyehatan sehingga diharapkan pemulihan ekonomi nasional dapat terlaksana lebih cepat.

Calon emiten bisa mencatatkan sahamnya di bursa, apabila telah memenuhi syarat berikut:

1. Pernyataan pendaftaran emisi telah dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK.
2. Calon emiten tidak sedang dalam sengketa hukum yang diperkirakan dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan.
3. Bidang usaha baik langsung atau tidak langsung tidak dilarang oleh undang - undang yang berlaku di Indonesia.

4. Khusus calon emiten pabrikaan, tidak dalam masalah pencemaran lingkungan (hal tersebut dibuktikan dengan sertifikat AMDAL) dan calon emiten industri kehutanan harus memiliki sertifikat *ecolabelling* (ramah lingkungan).
5. Khusus calon emiten bidang pertambangan harus memiliki ijin pengelolaan yang masih berlaku minimal 15 tahun; memiliki minimal 1 Kontrak Karya atau Kuasa Penambangan atau Surat Ijin Penambangan Daerah; minimal salah satu anggota direksinya memiliki kemampuan teknis dan pengalaman di bidang pertambangan; calon emiten sudah memiliki cadangan terbukti (*proven deposit*) atau yang setara.
6. Khusus calon emiten yang bidang usahanya memerlukan ijin pengelolaan (seperti jalan tol, penguasaan hutan) harus memiliki ijin tersebut minimal 15 tahun.
7. Calon emiten yang merupakan anak perusahaan dan/atau induk perusahaan dari emiten tercatat (*listing*) di BEI dimana calon emiten memberikan kontribusi pendapatan kepada emiten yang listing tersebut lebih dari 50 persen dari pendapatan konsolidasi, tidak diperkenankan tercatat di Bursa.
8. Persyaratan pencatatan awal yang berkaitan dengan hal finansial didasarkan pada laporan keuangan auditan terakhir sebelum mengajukan permohonan pencatatan.

### 2.4.3 MEKANISME PERDAGANGAN

Sebelum dapat melakukan transaksi, terlebih dahulu investor harus menjadi nasabah di perusahaan efek atau kantor *broker*. Di BEI terdapat sekitar 120 perusahaan efek yang menjadi anggota BEI. Pertama kali investor melakukan pembukaan rekening dengan mengisi dokumen pembukaan rekening. Di dalam dokumen pembukaan rekening tersebut memuat identitas nasabah lengkap (termasuk tujuan investasi dan keadaan keuangan) serta keterangan tentang investasi yang akan dilakukan.

Nasabah atau investor dapat melakukan order jual atau beli setelah investor disetujui untuk menjadi nasabah di perusahaan efek yang bersangkutan. Umumnya setiap perusahaan efek mewajibkan kepada nasabahnya untuk mendepositkan sejumlah uang tertentu sebagai jaminan bahwa nasabah tersebut layak melakukan jual beli saham. Jumlah deposit yang diwajibkan bervariasi; misalnya ada yang mewajibkan sebesar 25 juta rupiah, sementara yang lain mewajibkan sebesar 15 juta rupiah dan seterusnya.

Dilihat dari prosesnya, maka urutan perdagangan saham atau efek lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Menjadi Nasabah di Perusahaan Efek.

Pada bagian ini, seseorang yang akan menjadi investor terlebih dahulu menjadi nasabah atau membuka rekening di salah satu *broker* atau perusahaan efek. Setelah resmi terdaftar menjadi nasabah, maka investor dapat melakukan kegiatan transaksi.

### 2. Order dari nasabah.

Kegiatan jual beli saham diawali dengan instruksi yang disampaikan investor kepada broker. Pada tahap ini, perintah atau order dapat dilakukan secara langsung di mana investor datang ke kantor *broker* atau *order* disampaikan melalui sarana komunikasi seperti telpon atau sarana komunikasi lainnya.

### 3. Diteruskan ke *Floor Trader*.

Setiap order yang masuk ke *broker* selanjutnya akan diteruskan ke petugas *broker* tersebut yang berada di lantai bursa atau yang sering disebut *floor trader*.

### 4. Masukkan order ke JATS

*Floor trader* akan memasukkan (*entry*) semua *order* yang diterimanya ke dalam sistem komputer JATS. Di lantai bursa, terdapat ratusan terminal JATS yang menjadi sarana *entry order-order* dari nasabah. Seluruh *order* yang masuk ke sistem JATS dapat dipantau baik oleh *floor trader*, petugas di kantor broker dan investor. Dalam tahap ini, terdapat komunikasi antara pihak *broker* dengan investor agar dapat terpenuhi tujuan *order* yang disampaikan investor baik untuk beli maupun jual. Termasuk pada tahap ini, berdasarkan perintah investor, *floor trader* melakukan beberapa perubahan order, seperti perubahan harga penawaran, dan beberapa perubahan lainnya.

### 5. Transaksi Terjadi (*matched*).

Pada tahap ini order yang dimasukkan ke sistem JATS bertemu dengan harga yang sesuai dan tercatat di sistem JATS sebagai transaksi yang telah terjadi (*done*), dalam arti sebuah order beli atau jual telah bertemu dengan harga yang cocok. Pada tahap ini pihak *floor trader* atau petugas di kantor *broker* akan memberikan informasi kepada investor bahwa *order* yang disampaikan telah terpenuhi.

### 6. Penyelesaian Transaksi (*settlement*)

Tahap akhir dari sebuah siklus transaksi adalah penyelesaian transaksi atau sering disebut *settlement*. Investor tidak otomatis mendapatkan hak-haknya karena pada tahap ini dibutuhkan beberapa proses seperti kliring, pemindahbukuan, dan lain-lain hingga akhirnya hak-hak investor terpenuhi, seperti investor yang menjual saham akan mendapatkan uang, sementara investor yang melakukan pembelian saham

akan mendapatkan saham. Di BEI, proses penyelesaian transaksi berlangsung selama 3 hari bursa. Artinya jika melakukan transaksi hari ini (T), maka hak-hak kita akan dipenuhi selama 3 hari bursa berikutnya, atau dikenal dengan istilah T + 3.

<https://www.bps.go.id>

### III. INDIKATOR PASAR MODAL

#### 3.1 INDEKS HARGA SAHAM

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator *trend* pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui *trend* pergerakan harga saham saat ini; apakah sedang naik, stabil atau turun. Misal, jika di awal bulan nilai indeks 300 dan saat ini di akhir bulan menjadi 360, maka kita dapat mengatakan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 20 persen.

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 (enam) jenis indeks, antara lain:

1. Indeks individual, menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham yang tercatat di BEI.
2. Indeks harga saham sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain. Di BEI indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti dan real estat, transportasi dan infrastruktur, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi.
3. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*Composite Stock Price Index*), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks.
4. Indeks LQ45, yaitu indeks yang terdiri 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap 6 bulan terdapat saham - saham baru yang masuk kedalam LQ45 tersebut.
5. Indeks syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*). JII merupakan indeks yang terdiri 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
  - b. Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
  - c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
  - d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan. Yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
7. Indeks KOMPAS 100 merupakan indeks harga saham hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan harian KOMPAS. Indeks ini meliputi 100 saham dengan proses penentuan sebagai berikut :
- a. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
  - b. Saham tersebut masuk dalam perhitungan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).
  - c. Berdasarkan pertimbangan faktor fundamental perusahaan dan pola perdagangan di bursa, BEI dapat menetapkan untuk mengeluarkan saham tersebut dalam proses perhitungan indeks harga 100 saham.
  - d. Masuk dalam 150 saham dengan nilai transaksi dan frekwensi transaksi serta kapitalisasi pasar terbesar di pasar reguler, selama 12 bulan terakhir.
  - e. Dari sebanyak 150 saham tersebut, kemudian diperkecil jumlahnya menjadi 60 saham dengan mempertimbangkan nilai transaksi terbesar.
  - f. Dari sebanyak 90 saham yang tersisa, kemudian dipilih sebanyak 40 saham dengan mempertimbangkan kinerja, hari transaksi dan frekuensi transaksi serta nilai kapitalisasi pasar di pasar reguler, dengan proses sebagai berikut :
    - 1) Dari 90 sisanya, akan dipilih 75 saham berdasarkan hari transaksi di pasar reguler.
    - 2) Dari 75 saham tersebut akan dipilih 60 saham berdasarkan frekuensi transaksi di pasar reguler.
    - 3) Dari 60 saham tersebut akan dipilih 40 saham berdasarkan kapitalisasi pasar.
  - g. Daftar 100 saham diperoleh dengan menambahkan daftar saham dari hasil perhitungan butir (5) ditambah dengan daftar saham hasil perhitungan butir (6).

- h. Daftar saham yang masuk dalam KOMPAS 100 akan diperbaharui sekali dalam 6 bulan, atau tepatnya pada bulan Februari dan pada bulan Agustus.

### 3.2 INDEKS OBLIGASI PEMERINTAH

Indeks obligasi pemerintah pertama kali diluncurkan pada tanggal 01 Juli 2004, sebagai wujud pelayanan kepada masyarakat pasar modal dalam memperoleh data sehubungan dengan informasi perdagangan obligasi pemerintah.

Indeks obligasi memberikan nilai lebih, antara lain:

- Sebagai barometer dalam melihat perubahan yang terjadi di pasar obligasi.
- Sebagai alat analisa teknikal untuk pasar obligasi pemerintah
- *Benchmark* dalam mengukur kinerja portofolio obligasi
- Analisa pengembangan instrumen obligasi pemerintah.

Formula yang digunakan dalam pengembangan informasi indeks obligasi pemerintah:

- *Price (Performance) Index*
- *Yield Index*
- *Total Return Index*

Diharapkan dengan adanya indeks obligasi pemerintah ini akan memenuhi kebutuhan pasar modal di Indonesia, khususnya pasar obligasi dalam pembentukan transparansi harga di pasar, sehingga terwujud harga wajar obligasi dan pasar yang efisien.

## IV. STATISTIK PASAR MODAL

### 4.1 GAMBARAN UMUM

**Tabel 4.1.a Perdagangan Saham, 2009 - 2010**

<b>PERDAGANGAN SAHAM</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
(1)	(2)	(3)
Tahunan		
Volume (miliar saham)	1.468	1.331
Nilai (triliun rupiah)	975	1.176
Jumlah Transaksi (ribu kali)	20.977	25.919
Rata-rata Harian		
Volume (juta saham)	6.090	5.432
Nilai (miliar rupiah)	4.046	4.801
Transaksi (kali)	87.040	105.790

Volume perdagangan saham tahun 2010 turun dari 1.468 miliar saham pada tahun 2009 menjadi 1.331 miliar saham atau turun sebanyak 9,33 persen. Tetapi hal yang sebaliknya terjadi pada nilai perdagangan saham. Nilai perdagangan saham tahun 2010 naik dari 975 triliun rupiah pada tahun 2009 menjadi 1.176 triliun rupiah atau naik sebesar 20,62 persen. Dengan kata lain, jumlah saham yang diperdagangkan pada tahun 2010, meski lebih sedikit dibandingkan tahun 2009, memiliki nilai saham yang lebih tinggi. Adapun jumlah transaksi perdagangan saham tahun 2010 naik sebesar 23,56 persen dari 20.977 kali pada tahun 2009 menjadi 25.919. Dengan kata lain, apabila dilihat dari penurunan volume saham yang diperdagangkan pada tahun 2010 dan jumlah transaksinya yang meningkat, menunjukkan jumlah saham yang diperdagangkan per transaksinya lebih sedikit dibandingkan tahun 2009.

**Tabel 4.1.b Perdagangan Obligasi, 2009 - 2010**

<b>PERDAGANGAN OBLIGASI</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
(1)	(2)	(3)
Surat Utang Negara (miliar Rupiah)	799.929	1.437.343
Obligasi Korporasi (miliar Rupiah)	38.853	90.009
Obligasi Korporasi - USD (juta USD)	0	0

Perdagangan obligasi yang terbanyak ada pada SUN (Surat Utang Negara). Pada tahun 2010, perdagangan SUN meningkat sebesar 79,68 persen dari 799.929 miliar rupiah

menjadi 1.437.343 miliar rupiah. Peningkatan terbesar terjadi pada perdagangan obligasi korporasi sebesar 131,67 persen dari 38.853 miliar rupiah tahun 2009 menjadi 90.009 miliar rupiah. Peningkatan perdagangan obligasi tahun 2010 disebabkan meningkatnya minat investor asing kepada SUN seiring membaiknya fundamental ekonomi Republik Indonesia.

**Tabel 4.1.c Perdagangan Derivatif (miliar rupiah), 2009 - 2010**

Perdagangan Derivatif (miliar Rupiah)	2009	2010
(1)	(2)	(3)
Waran	2.277	5.292
Right Issue	109	336
ETF	2	5
Option (KOS)	0	0

Semua perdagangan derivatif mengalami kenaikan pada tahun 2010. Kenaikan tertinggi terdapat pada *Right Issue* dengan kenaikan sebesar 208,26 persen dari 109 miliar rupiah pada tahun 2009 menjadi 336 miliar rupiah. Setelah mengalami penurunan dari tahun 2008 ke tahun 2009, perdagangan waran dan ETF menunjukkan peningkatan pada tahun 2010 sebesar masing-masing 132,41 persen dan 150,00 persen dari 2.277 miliar rupiah pada tahun 2009 menjadi 5.292 miliar rupiah untuk perdagangan waran dan dari 2 miliar rupiah pada tahun 2009 menjadi 5 miliar rupiah pada perdagangan ETF.

**Tabel 4.1.d Kapitalisasi Pasar Akhir Tahun, 2009 - 2010**

KAPITALISASI PASAR	2009	2010
(1)	(2)	(3)
Saham (miliar Rupiah)	2.019.375	3.247.097
Waran (miliar Rupiah)	2.363	6.006
Surat Utang Negara (miliar Rupiah)	581.748	641.215
Obligasi korporasi - Rp (miliar Rupiah)	88.452	114.817
Obligasi korporasi - USD (juta USD)	0	0

Kapitalisasi Pasar: menunjukkan jumlah volume pasar dikalikan dengan harga penutupan di pasar reguler.

Apabila dilihat menurut kapitalisasi pasar, terjadi peningkatan kapitalisasi pasar untuk saham, waran, SUN dan obligasi korporasi rupiah pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009. Peningkatan kapitalisasi pasar terbesar tahun 2010 yaitu untuk waran sebesar 154,17 persen dari 2.363 miliar rupiah pada tahun 2009 menjadi 6.006 miliar rupiah. Peningkatan terbesar kedua ialah untuk saham yang naik sebesar 60,80 persen dari

2.019.375 miliar rupiah pada tahun 2009 menjadi 3.247.097 miliar rupiah. Kapitalisasi pasar obligasi korporasi rupiah naik sebesar 29,81 persen dari 88.452 miliar rupiah pada tahun 2009 menjadi 114.817 miliar rupiah.

**Tabel 4.1.e Volume Pasar Akhir Tahun, 2009 - 2010**

<b>KAPITALISASI PASAR</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
(1)	(2)	(3)
Saham (juta)	1.465.655	1.894.828
Waran	41	39
Surat Utang Negara	0	0
Obligasi korporasi – Rp	223	245
Obligasi korporasi – USD	0	0

Volume pasar untuk saham mengalami kenaikan pada tahun 2010. Kenaikan ini mencapai 29,28 persen atau dari 1.465.655 juta lembar saham pada tahun 2009 menjadi 1.894.828 juta lembar saham. Demikian pula untuk obligasi korporasi rupiah, dimana pada tahun 2009 mencapai volume 223, naik menjadi 245 pada tahun 2010 atau naik sebesar 9,87 persen. Sebaliknya, volume pasar untuk waran turun dari 41 pada tahun 2009 menjadi 39 atau terjadi penurunan sebesar 4,88 persen.

**Tabel 4.1.f Emiten Akhir Tahun, 2009 – 2010**

<b>EMITEN</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
(1)	(2)	(3)
Saham	398	420
Waran	41	37
Surat Utang Negara	78	81
Obligasi korporasi – Rp	86	86
Obligasi korporasi – USD	0	0

Jumlah emiten saham pada tahun 2010 mengalami kenaikan cukup besar yaitu sebesar 22 emiten atau 5,53 persen dari 398 emiten pada tahun 2009 menjadi 420 emiten pada tahun 2010. Pada SUN, terjadi peningkatan yaitu 3 emiten atau 3,85 persen dari 78 emiten menjadi 81 emiten. Sebaliknya pada waran terjadi penurunan sebesar 9,76 persen dari 41 emiten menjadi 37 emiten. Sedangkan jumlah emiten obligasi korporasi rupiah tidak mengalami perubahan yaitu tetap 86 emiten baik pada tahun 2009 maupun tahun 2010.

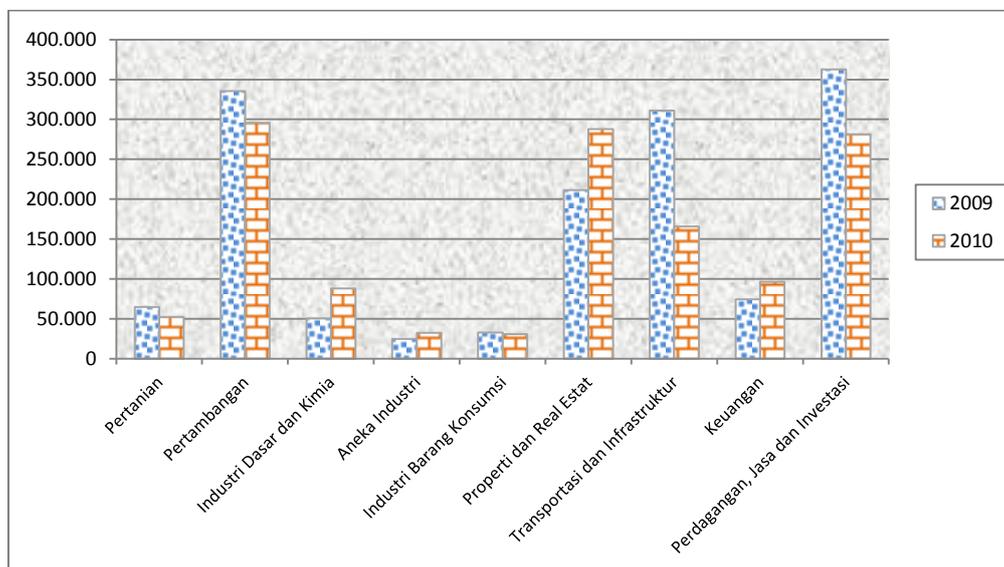
## 4.2 GAMBARAN MENURUT SEKTOR

Tabel 4.2.a Volume Perdagangan Menurut Sektor (juta lembar), 2009 - 2010

SEKTOR	2009	2010
(1)	(2)	(3)
Pertanian	64.768	52.344
Pertambangan	335.378	295.661
Industri Dasar dan Kimia	50.506	87.944
Aneka Industri	24.636	32.230
Industri Barang Konsumsi	32.977	30.939
Properti dan Real Estat	211.469	287.837
Transportasi dan Infrastruktur	310.937	165.890
Keuangan	74.507	96.528
Perdagangan, Jasa dan Investasi	362.481	281.493
<b>Jumlah</b>	<b>1.467.659</b>	<b>1.330.865</b>

Volume perdagangan per sektor pada tahun 2010 secara keseluruhan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2009, sesuai dengan informasi pada tabel 4.2.a. Sektor-sektor yang mengalami penurunan diantaranya adalah: pertanian; pertambangan, industri barang konsumsi; transportasi dan infrastruktur; serta perdagangan, jasa dan investasi. Penurunan terbesar terjadi pada sektor transportasi dan infrastruktur yang menurun 46,65 persen dari 310.937 juta lembar saham pada tahun 2009 menjadi 165.890 juta lembar saham. Pada tahun 2010 sektor yang mengalami peningkatan yaitu: sektor industri dasar dan kimia; aneka industri; properti dan real estat; serta keuangan dengan peningkatan tertinggi terjadi pada sektor industri dasar dan kimia sebesar 74,13 persen.

Grafik 1. Volume Perdagangan Menurut Sektor (juta lembar), 2009 - 2010



**Tabel 4.2.b Nilai Perdagangan Menurut Sektor (juta rupiah), 2009 - 2010**

<b>SEKTOR</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
(1)	(2)	(3)
Pertanian	42.575.345 <sup>*)</sup>	41.538.810
Pertambangan	386.063.760	317.349.054
Industri Dasar dan Kimia	42.348.579	97.633.530
Aneka Industri	49.639.054	73.755.535
Industri Barang Konsumsi	42.150.672	84.567.795
Properti dan Real Estat	53.368.976	90.602.636
Transportasi dan Infrastruktur	161.799.151	179.672.760
Keuangan	129.039.837	194.743.982
Perdagangan, Jasa dan Investasi	68.149.385	96.373.318
<b>Jumlah</b>	<b>975.134.759</b>	<b>1.176.237.420</b>

\*) Angka Revisi

Dari sisi nilai perdagangan secara keseluruhan pada tahun 2010 mengalami peningkatan 20,62 persen. Peningkatan terbesar dialami oleh sektor industri dasar dan kimia yang meningkat 130,55 persen, sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada sektor transportasi dan infrastruktur dengan peningkatan sebesar 11,05 persen. Pada tahun 2010 terdapat dua sektor yang mengalami penurunan nilai perdagangan yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan, dengan masing-masing penurunan sebesar 2,43 persen dan 17,80 persen.

**Tabel 4.2.c Frekuensi Perdagangan Menurut Sektor (kali), 2009 - 2010**

<b>SEKTOR</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
(1)	(2)	(3)
Pertanian	1.373.667	1.084.931
Pertambangan	6.247.227	5.203.081
Industri Dasar dan Kimia	1.435.114	3.327.865
Aneka Industri	566.641	1.412.112
Industri Barang Konsumsi	964.081	1.827.180
Properti dan Real Estat	2.395.223	3.362.298
Transportasi dan Infrastruktur	3.320.146	2.540.133
Keuangan	1.852.387	2.695.139
Perdagangan, Jasa dan Investasi	2.822.110	4.465.821
<b>Jumlah</b>	<b>20.976.596</b>	<b>25.918.560</b>

Secara keseluruhan, frekuensi perdagangan tahun 2010 mengalami kenaikan 23,56 persen terhadap frekuensi perdagangan tahun 2009. Secara sektor, sektor aneka industri mengalami peningkatan terbesar yaitu 149,21 persen dari 566.641 kali transaksi pada tahun

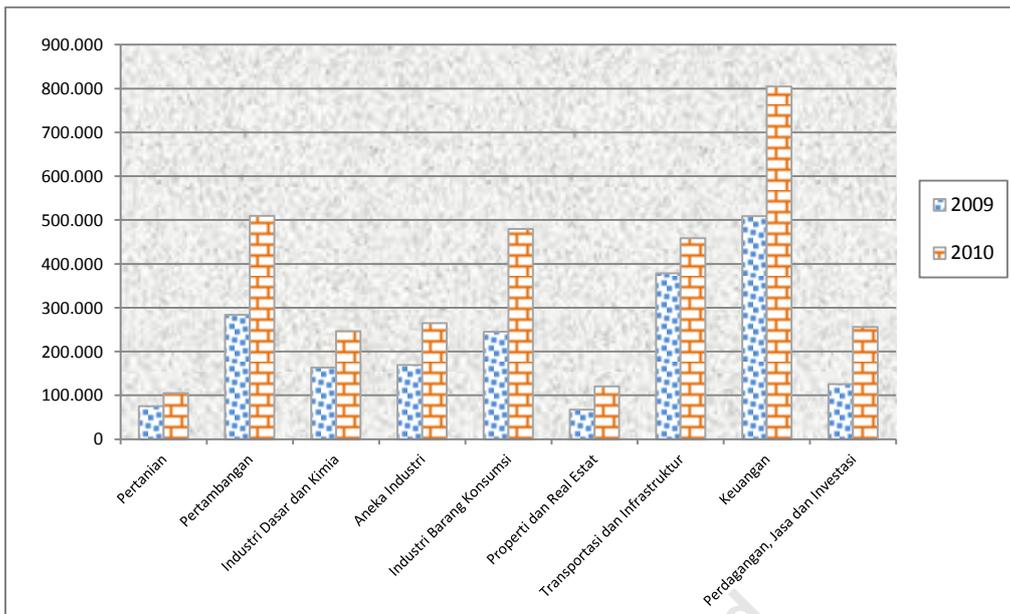
2009 menjadi 1.412.112 kali transaksi pada tahun 2010. Sedangkan sektor yang mengalami peningkatan terkecil pada tahun 2010 adalah sektor properti dan real estat dengan peningkatan 40,38 persen dari tahun 2009. Di sisi lain sektor yang mengalami penurunan frekuensi perdagangan yaitu: sektor pertanian; sektor pertambangan; serta sektor transportasi dan infrastruktur dengan penurunan masing-masing sebesar 21,02 persen, 16,71 persen, dan 23,49 persen.

**Tabel 4.2.d Kapitalisasi Pasar Menurut Sektor (miliar rupiah), 2009 - 2010**

<b>SEKTOR</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
(1)	(2)	(3)
Pertanian	75.630	105.233
Pertambangan	284.225	509.628
Industri Dasar dan Kimia	163.625	246.898
Aneka Industri	169.518	264.739
Industri Barang Konsumsi	245.554	479.533
Properti dan Real Estat	67.693	120.765
Transportasi dan Infrastruktur	378.405	458.930
Keuangan	509.188	804.925
Perdagangan, Jasa dan Investasi	125.537	256.445
<b>Jumlah</b>	<b>2.019.375</b>	<b>3.247.096</b>

Untuk kapitalisasi pasar per sektor ternyata semua sektor mengalami peningkatan kapitalisasi pada tahun 2010 jika dibandingkan dengan tahun 2009. Peningkatan tertinggi yaitu sektor perdagangan, jasa dan investasi yang naik sebesar 104,28 persen dari 125.537 miliar rupiah pada tahun 2009 menjadi 256.445 miliar rupiah. Sedangkan peningkatan kapitalisasi pasar terkecil terjadi pada sektor transportasi dan infrastruktur dari 378.405 miliar rupiah pada tahun 2009 menjadi 458.930 miliar rupiah atau meningkat 21,28 persen.

**Grafik 2. Kapitalisasi Pasar Menurut Sektor (miliar rupiah), 2009 - 2010**



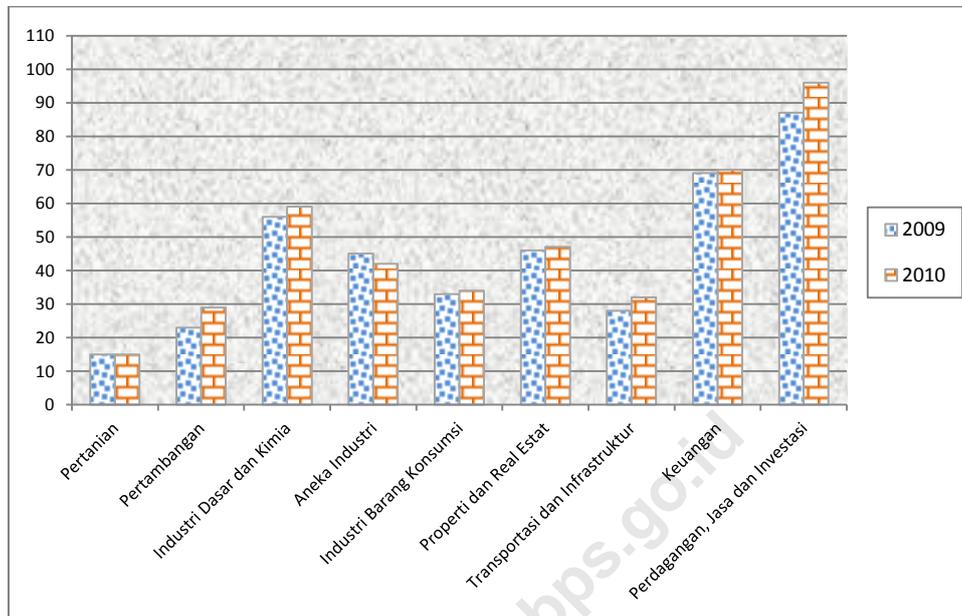
**Tabel 4.2.e Emiten Menurut Sektor, 2009 - 2010**

SEKTOR	2009	2010
(1)	(2)	(3)
Pertanian	15	15
Pertambangan	23	29
Industri Dasar dan Kimia	56	59
Aneka Industri	45	42
Industri Barang Konsumsi	33	34
Properti dan Real Estat	46	47
Transportasi dan Infrastruktur	28	32
Keuangan	69	70
Perdagangan, Jasa dan Investasi	87	96
<b>Jumlah</b>	<b>402</b>	<b>424</b>

Emiten per sektor menunjukkan jumlah emiten menurut sektor. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 5,47 persen atau ada peningkatan 22 emiten dari 402 emiten pada tahun 2009 menjadi 424 emiten. Apabila dilihat jumlah emiten per sektor, ada 7 sektor yang jumlah emitennya bertambah, dan sebanyak masing-masing 1 sektor yang jumlah emitennya berkurang serta 1 sektor yang jumlah emitennya tidak berubah/tetap sama. Sektor yang mengalami kenaikan jumlah emiten dari tahun 2009 ke tahun 2010 yaitu sektor: pertambangan; industri dasar dan kimia; industri barang konsumsi; properti dan real estat; transportasi dan infrastruktur; keuangan; serta perdagangan, jasa dan investasi. Sektor yang

mengalami penurunan adalah sektor aneka industri, dan sektor yang tidak mengalami perubahan jumlah emiten yaitu sektor pertanian.

**Grafik 3. Emiten Menurut Sektor, 2009 - 2010**



**Tabel 4.2.f Emiten Delisting menurut Sektor, 2009 - 2010**

Sektor	2009	2010
(1)	(2)	(3)
Pertanian	-	-
Pertambangan	1	-
Industri Dasar dan Kimia	3	-
Aneka Industri	-	-
Industri Barang Konsumsi	2	1
Properti dan Real Estat	1	-
Transportasi dan Infrastruktur	3	-
Keuangan	-	-
Perdagangan, Jasa dan Investasi	2	-
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>1</b>

Delisting: penghapusan nama suatu perusahaan di bursa efek akibat performanya tidak baik atau karena melanggar aturan

Jumlah emiten *delisting* pada tahun 2010 mengalami penurunan tajam dari 12 emiten yang *delisting* pada tahun 2009 menjadi 1 emiten saja yang *delisting*. Satu emiten yang *delisting* pada tahun 2010 tersebut berada di sektor industri barang konsumsi. Dengan

kata lain, kondisi pasar modal pada tahun 2010 cukup baik dimana perusahaan-perusahaan yang menjadi emiten di dalamnya memiliki kinerja baik.

### 4.3 INDEKS HARGA SAHAM

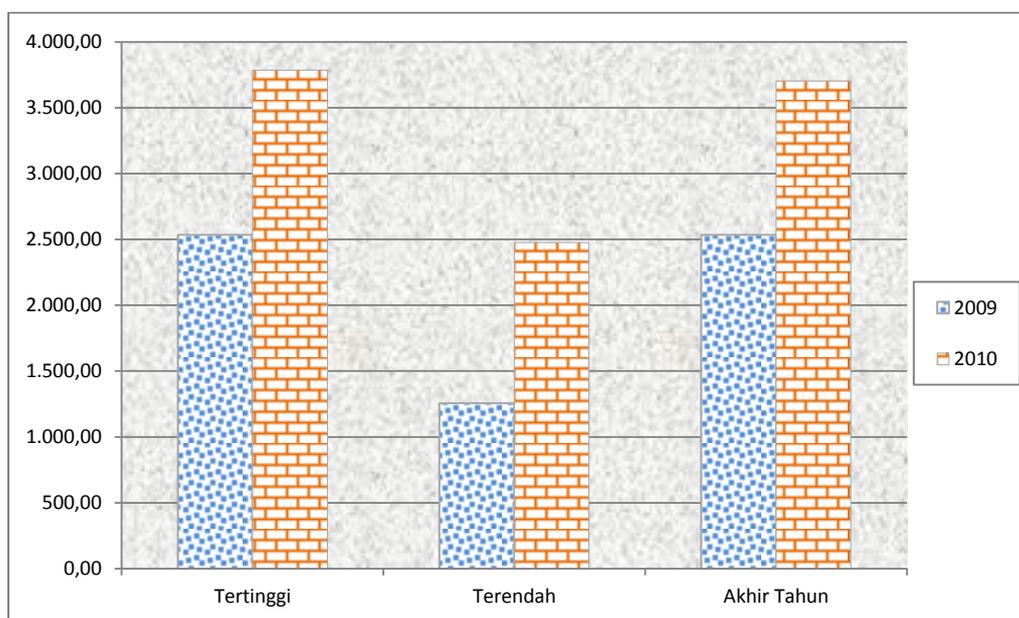
Tabel 4.3.a Indeks Harga Saham Gabungan, 2009 - 2010

INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN	2009	2010
(1)	(2)	(3)
Tertinggi	2.534,356	3.786,097
Terendah	1.256,109 <sup>*)</sup>	2.475,572
Akhir Tahun	2.534,356	3.703,512

\*) Angka revisi

IHSG menunjukkan perkembangan harga saham di bursa. IHSG tahun 2010 cukup berfluktuasi dibandingkan tahun 2009, terutama di triwulan III tahun 2010 karena pasar modal dalam keadaan *bullish*. Fluktuasi tahun 2010 sebesar 52,94 persen (IHSG tertinggi 3.786,097 dan IHSG terendah 2.475,572), lebih rendah daripada tahun 2009 sebesar 101,76 persen (IHSG tertinggi 2.534,356 dan IHSG terendah 1.256,109). Sementara fluktuasi harga akhir tahun dari tahun 2009 hingga tahun 2010, terjadi kenaikan 46,13 persen (dari IHSG akhir tahun 2009 sebesar 2.534,356 menjadi 3.703,512 pada IHSG akhir tahun 2010).

Grafik 4. Indeks Harga Saham Gabungan, 2009 - 2010

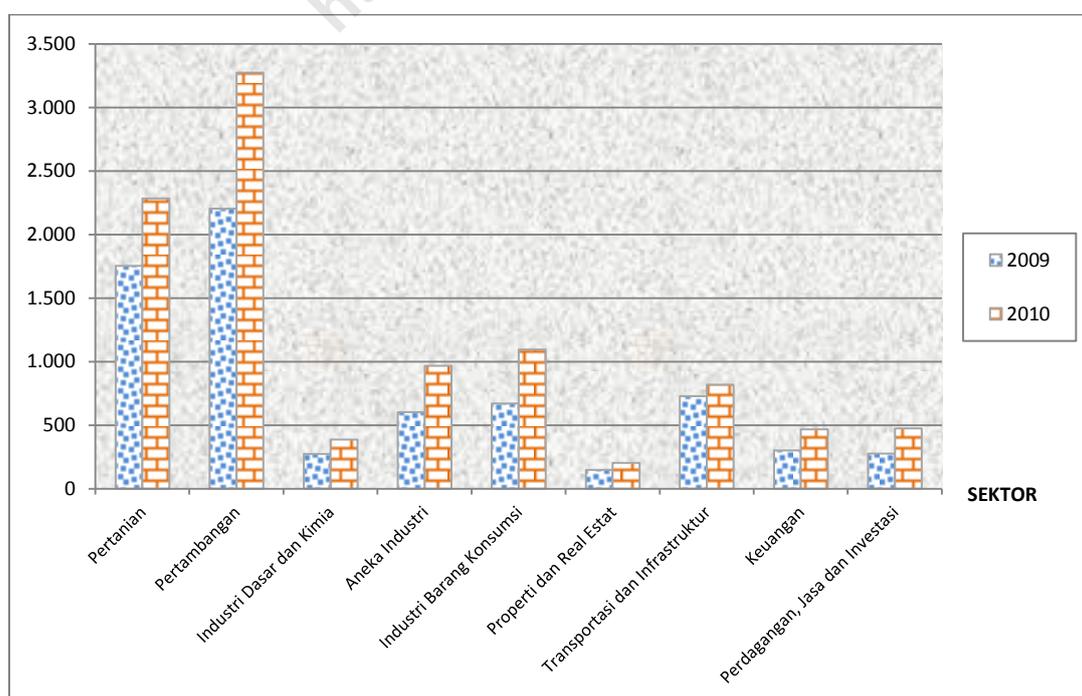


**Tabel 4.3.b Indeks Harga Saham Sektoral, 2009 - 2010**

INDEKS HARGA SAHAM SEKTORAL	2009	2010
(1)	(2)	(3)
Pertanian	1.753,090	2.284,319
Pertambangan	2.203,475	3.274,163
Industri Dasar dan Kimia	273,932	387,254
Aneka Industri	601,469	967,023
Industri Barang Konsumsi	671,305	1.094,653
Properti dan Real Estat	146,800	203,097
Transportasi dan Infrastruktur	728,528	819,209
Keuangan	301,424	466,669
Perdagangan, Jasa dan Investasi	275,758	474,080

IHSS menunjukkan perkembangan harga saham secara sektoral. Semua sektor mengalami fluktuasi kenaikan harga yang ditunjukkan dengan nilai indeks yang naik di tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009. Sektor perdagangan, jasa dan investasi mencatat peningkatan terbesar sebesar 71,92 persen dari nilai indeks 275,758 menjadi 474,080. Sektor yang paling stabil dan tidak banyak berfluktuasi adalah sektor transportasi dan infrastruktur yang mencatat peningkatan nilai indeks terkecil yaitu sebesar 12,45 persen dari nilai indeks 728,528 menjadi 819,209.

**Grafik 5. Indeks Harga Saham Sektoral, 2009 - 2010**



#### 4.4 ANALISA RASIO

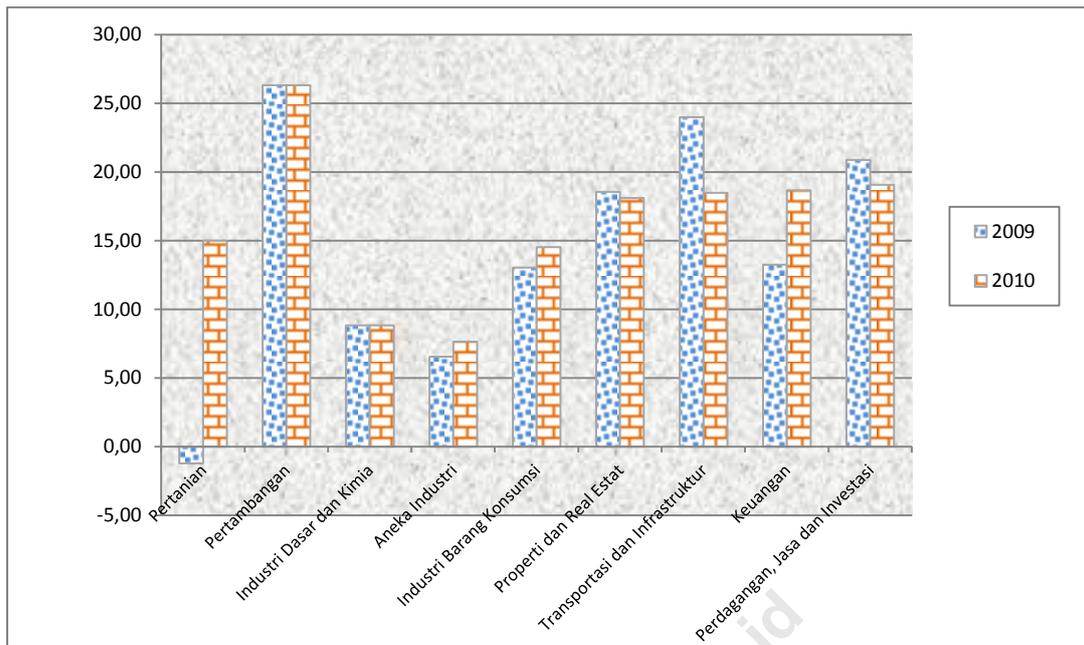
Tabel 4.4.a PER Menurut Sektor, 2009 – 2010

SEKTOR	2009	2010
(1)	(2)	(3)
Pertanian	-1,22	15,01
Pertambangan	26,33	26,33
Industri Dasar dan Kimia	8,84	8,84
Aneka Industri	6,55	7,66
Industri Barang Konsumsi	13,04	14,53
Properti dan Real Estat	18,55	18,13
Transportasi dan Infrastruktur	24,01	18,50
Keuangan	13,25	18,67
Perdagangan, Jasa dan Investasi	20,88	19,07

PER (*Price to Earning Ratio*): menunjukkan kira-kira berapa lama satu saham “balik modal”, yaitu dengan membagi harga satuan saham dengan EPS-nya (PER = Harga Satuan Saham : EPS).  
EPS (*Earning per Share*): adalah nilai nominal laba yang diperoleh setiap satuan saham dalam jangka waktu tertentu (EPS = Total Laba Bersih : Jumlah Saham).

Jika dibandingkan PER per sektor pada tahun 2010 dengan 2009 maka ada 4 sektor yang mengalami kenaikan PER (balik modalnya bertambah lama). Peningkatan PER terbesar terjadi pada sektor pertanian dari -1,22 menjadi 15,01 atau meningkat tajam 1.330,33 persen. Pada tahun 2010 terdapat pula 2 sektor yang PER-nya tidak mengalami perubahan dari tahun 2009 yaitu sektor pertambangan dan sektor industri dasar dan kimia. Sedangkan sektor yang mengalami penurunan PER (balik modalnya menjadi bertambah cepat) terjadi di 3 sektor yaitu sektor properti dan real estat, transportasi dan infrastruktur, serta sektor perdagangan, jasa dan investasi dengan penurunan masing-masing sebesar 2,26 persen, 22,95 persen, dan 8,67 persen.

**Grafik 6. PER Menurut Sektor, 2009 - 2010**



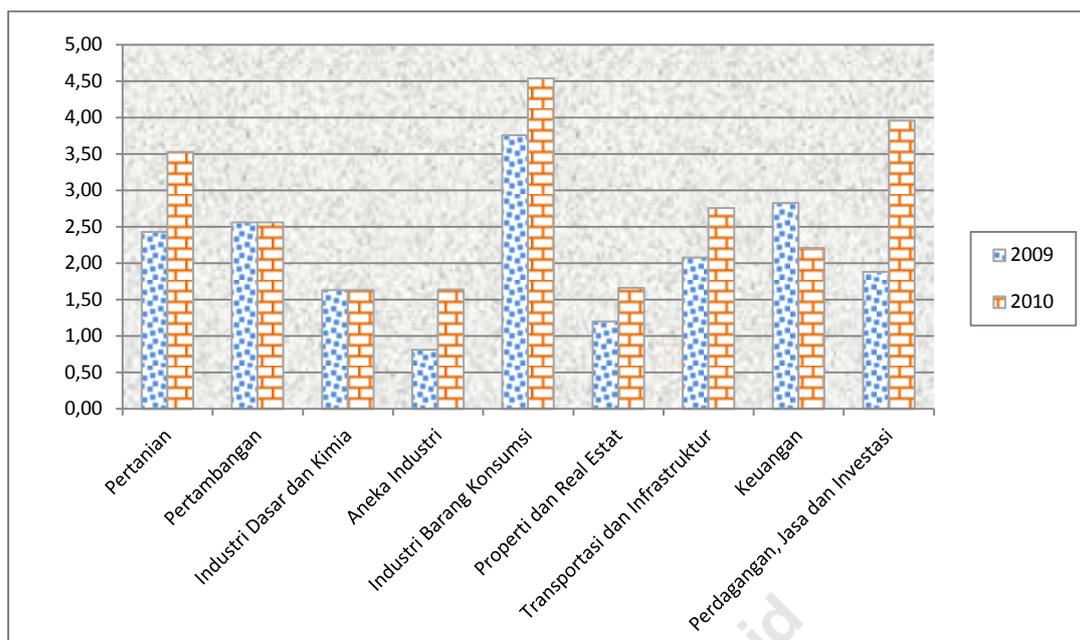
**Tabel 4.4.b PBV Menurut Sektor, 2009 - 2010**

SEKTOR	2009	2010
(1)	(2)	(3)
Pertanian	2,43	3,53
Pertambangan	2,56	2,56
Industri Dasar dan Kimia	1,63	1,63
Aneka Industri	0,81	1,64
Industri Barang Konsumsi	3,76	4,54
Properti dan Real Estat	1,20	1,66
Transportasi dan Infrastruktur	2,08	2,76
Keuangan	2,83	2,21
Perdagangan, Jasa dan Investasi	1,88	3,96

PBV (*Price to Book Value*): diperoleh dengan membagi total nilai saham perusahaan terhadap "nilai bukunya". Bila angka PBV lebih besar daripada satu, artinya saham suatu perusahaan dijual lebih tinggi daripada nilai perusahaannya, sehingga saham dianggap kemahalan.

Pada tahun 2010 seluruh sektor memiliki PBV lebih dari satu (saham suatu perusahaan dijual lebih tinggi daripada nilai perusahaannya). Pada tahun 2010 ada satu sektor yang mengalami penurunan PBV yaitu sektor keuangan yaitu menurun 21,91 persen dari 2,83 pada tahun 2009 menjadi 2,21 pada tahun 2010. Selengkapnya ada yang meningkat dan ada pula yang tetap/tidak berubah.

**Grafik 7. PBV Menurut Sektor, 2009 - 2010**



<https://www.bps.go.id>

## V. SURVEI PENUNJANG PASAR MODAL-BPS

### 5.1 GAMBARAN UMUM SURVEI

Pasar modal mempunyai peran strategis sebagai sarana dalam rangka menghimpun dan mengalokasikan dana dari dalam dan luar negeri. Peranan pasar modal sebagai wahana mobilisasi dana tersebut semakin penting mengingat dibutuhkan sumber pembiayaan investasi yang cukup besar dalam rangka pengembangan ekonomi. Dengan peran tersebut, keberadaan pasar modal sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank semakin penting artinya bagi perkembangan perekonomian secara keseluruhan.

Pasar modal sebagai wahana mobilisasi dana yang relatif baru, harus menentukan prioritas dalam pengembangan pasar modal Indonesia, yaitu menciptakan langkah-langkah menuju pasar yang efisien, wajar dan teratur dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan pembiayaan pembangunan. Dengan adanya pasar modal yang efisien, wajar dan teratur, diharapkan dapat menjadi andalan sumber pendanaan pembangunan jangka panjang.

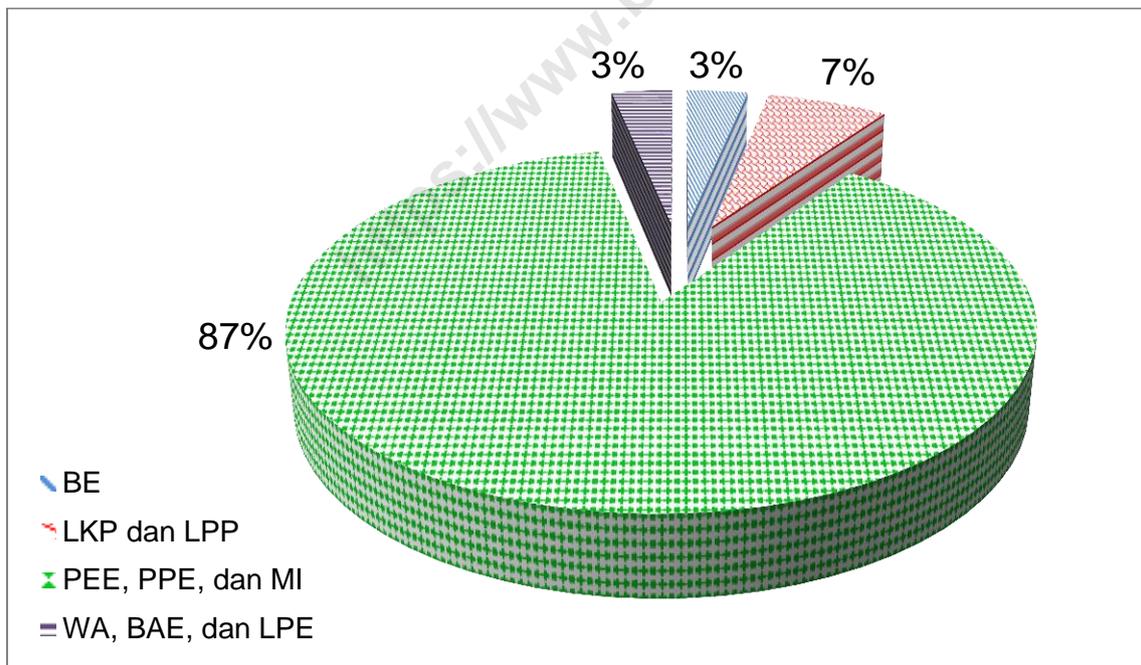
Sejalan dengan pertumbuhan usaha di bidang pasar modal tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) dituntut untuk dapat menyediakan berbagai informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu. Secara bertahap dan berkesinambungan, informasi di bidang pasar modal dikumpulkan melalui kegiatan Kompilasi Data Statistik Lembaga Keuangan yang dituangkan dalam bentuk Survei Lembaga Keuangan tahun 2009.

Survei Lembaga Keuangan pada tahun 2009 di bidang pasar modal yang mencakup kegiatan bursa efek, lembaga kliring & penjaminan (LKP), lembaga penyimpanan & penyelesaian (LPP), penjamin emisi efek (PEE), perantara pedagang efek (PPE), manajer investasi (MI), wali amanat, biro administrasi efek, dan lembaga pemeringkat efek. Dari 31 dokumen yang dikirimkan oleh perusahaan/responden, sebarannya adalah 1 bursa efek, 1 lembaga kliring & penjaminan, 1 lembaga penyimpanan & penyelesaian, 27 perusahaan efek, serta 1 perusahaan wali amanat.

**Tabel 5.1 Jumlah Perusahaan Penunjang Pasar Modal yang Menjadi Sampel Survei Lembaga Keuangan Menurut Jenis Perusahaan, 2009**

Jenis Perusahaan	Jumlah
(1)	(2)
a. Bursa Efek	1
b. Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian	2
c. Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, & Manajer Investasi	27
d. Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek	1

**Grafik 8. Persentase Perusahaan Penunjang Pasar Modal Survei Lembaga Keuangan, 2009**



Pada akhir tahun 2009, total anggota bursa adalah sebanyak 120, terdiri dari 117 anggota bursa aktif, dan 3 yang di-*suspend*. Pada tahun ini pula, ada 5 perusahaan yang dicabut dari keanggotaan bursa. Adapun jumlah partisipan yaitu sebanyak 112 perusahaan, terdiri dari 58 perusahaan efek, 37 bank dan 17 bank kustodian.

## 5.2 INDIKATOR USAHA

Indikator usaha pasar modal terdiri dari indikator *output* perusahaan penunjang pasar modal dan indikator kegiatan perusahaan penunjang pasar modal.

**Tabel 5.2.a Indikator *Output* Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2009**

Jenis Indikator	Nilai (Juta Rp)
(1)	(2)
a. Nilai transaksi efek di Bursa Efek	1.795.417.200
b. Total nilai jaminan yang diserahkan oleh pemakai jasa LKP	9.514.476
c. Total nilai efek yang disimpan LPP berdasarkan harga beli	1.276.440.747
d. Dana yang berhasil dihimpun PEE untuk emiten	24.119.943
e. Nilai transaksi yang dilayani PPE	339.988.485
f. Jumlah reksa dana yang dikelola MI	10.113
g. Nilai kekayaan yang dikelola MI	9.739
h. Jumlah hutang pokok emiten yang dikelola Wali Amanat	0
i. Jumlah bunga yang harus dibayar emiten yang dikelola Wali Amanat	0

Nilai transaksi efek pada tahun 2009 dengan total nilai sebesar 1.795 triliun rupiah, terdiri dari transaksi efek saham, efek obligasi pemerintah, serta efek obligasi negara. Masing-masing nilai transaksinya yaitu sebesar 975 triliun rupiah, 37,8 triliun rupiah, dan 782 triliun rupiah.

Dari hasil survei lembaga keuangan pula, diperoleh bahwa total nilai jaminan yang diserahkan oleh pemakai jasa LKP sebesar 9.514 miliar rupiah, dengan jumlah yang menggunakan jasa LKP di akhir tahun 2009 sebanyak 118 perusahaan efek dan 8 perusahaan jasa kustodian (lihat tabel 5.3). Sedangkan untuk Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP), yang menggunakan jasa LPP tahun 2009 adalah sebanyak 131 perusahaan efek dan 16 perusahaan kustodian.

Selain itu, kegiatan penjamin efek dalam pasar perdana di tahun 2009 yang telah menarik sebanyak 3.790 investor dapat menghimpun dana atas penjualan saham senilai 24.119 miliar rupiah atau rata-rata 6,4 miliar rupiah/investor. Sedangkan perantara

pedagang efek rata-rata telah melakukan transaksi di pasar bursa sebesar 13.599 miliar rupiah, dan manajer investasi rata-rata telah menjual saham reksa dana/unit penyetorannya kepada investor sebesar 1.391 miliar rupiah.

**Tabel 5.2.b Indikator Kegiatan Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2009**

Jenis Indikator	Jumlah	Satuan
(1)	(2)	(3)
a. Jumlah emiten seluruhnya di Bursa Efek	398	Emiten
b. Jumlah anggota bursa di Bursa Efek	120	Perusahaan
c. Jumlah perusahaan efek yang menggunakan jasa LKP	118	Perusahaan
d. Jumlah kustodian yang menggunakan jasa LKP	8	Perusahaan
e. Jumlah perusahaan efek yang menggunakan jasa LPP	131	Perusahaan
f. Jumlah kustodian yang menggunakan jasa LPP	16	Perusahaan
g. Jumlah investor yang berhasil dihimpun PEE	3.790	Investor
h. Jumlah reksa dana berbentuk perseroan yang dikelola MI	8	Perusahaan
i. Jumlah reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif yang dikelola MI	90	Kontrak
j. Jumlah emiten yang dilayani Wali Amanat	0	Perusahaan
k. Jumlah emiten yang dilayani BAE	0	Perusahaan
l. Jumlah investor yang terdaftar pada BAE	0	Investor
m. Jumlah nasabah penasehat investasi	0	Perusahaan

Rincian:

- LKP : Lembaga Kliring dan Penjaminan
- LPP : Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
- PEE : Perantara Emisi Efek
- MI : Manajer Investasi
- BAE : Biro Administrasi Efek

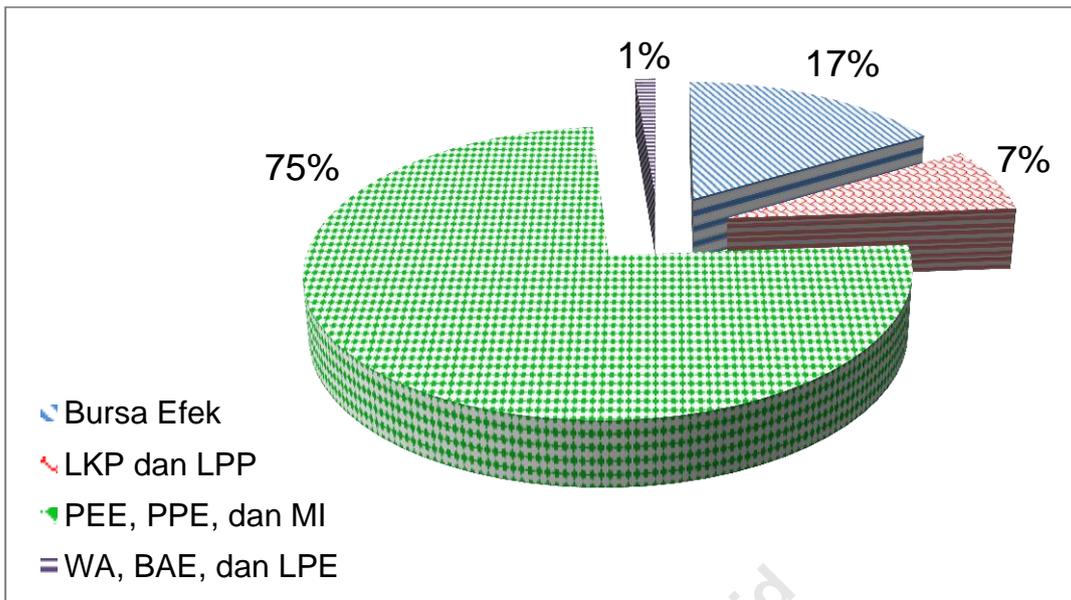
### 5.3 TENAGA KERJA

Tenaga kerja yang diserap oleh bursa efek selama tahun 2009 sebanyak 363 orang terdiri dari 307 pekerja tetap dan 56 pekerja kontrak. Hal yang terlihat pula pada kegiatan lembaga kliring dan penjaminan & lembaga penyimpanan dan penyelesaian yang memiliki tenaga kerja tetap relatif lebih banyak dibanding tenaga kerja kontrak yaitu 137 orang dan 27 orang. Demikian pula komposisi tenaga kerja pada kegiatan PEE, PPE, dan MI, tenaga kerja tetapnya lebih banyak dibanding dengan tenaga kerja kontrak yaitu 1.621 orang dan 27 orang. Pada kegiatan PEE, PPE, dan MI pula terdapat tenaga kerja asing sebanyak 7 orang. Tenaga kerja pada kegiatan wali amanat, biro administrasi efek & lembaga pemeringkat efek dari hasil survei ini hanya mempunyai pekerja tetap sebanyak 28 orang, tidak ada pekerja kontrak maupun pekerja asing.

**Tabel 5.3 Jumlah Pekerja Menurut Status Pekerja Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2009**

Jenis Perusahaan	Status Pekerja			Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	Pekerja Asing	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Bursa Efek	307	56	0	363
b. Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian	137	27	0	164
c. Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek & Manajer Investasi	1.621	27	7	1.655
d. Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek	28	0	0	28
<b>Jumlah</b>	<b>2.093</b>	<b>110</b>	<b>7</b>	<b>2.210</b>

**Grafik 9. Persentase Jumlah Pekerja Perusahaan Penunjang Pasar Modal, 2009**



#### **5.4 BALAS JASA PEKERJA**

Besarnya pendapatan karyawan yang merupakan indikator kesejahteraan karyawan benar-benar diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan efek, hal ini terlihat dari besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebagai balas jasa perusahaan. Rata-rata balas jasa per pekerja tetap yaitu dihitung dari pembagian jumlah balas jasa pekerja tetap dengan jumlah pekerja di setiap jenis perusahaan. Begitu pula rata-rata balas jasa pekerja kontrak.

Rata-rata balas jasa pekerja tetap tahun 2009 yang tertinggi tampak pada kegiatan LKP dan LPP yaitu sebesar 396 juta rupiah. Kemudian wali amanat, biro administrasi efek & lembaga pemeringkat efek sebesar 214 juta rupiah. Setelah itu PEE, PPE & MI sebesar 194 juta rupiah, serta bursa efek sebesar 178 juta rupiah. Selain pekerja tetap, rata-rata balas jasa per pekerja kontrak per tahun tertinggi terdapat pada kegiatan LKP dan LPP yaitu sebesar 80 juta rupiah, selanjutnya bursa efek sebesar 45 juta rupiah. PEE, PPE & MI memberikan balas jasa pekerja kontrak sebesar 17 juta rupiah. Sedangkan wali amanat, biro administrasi efek & lembaga pemeringkat efek tidak mempunyai tenaga kontrak.

**Tabel 5.4.a Balas Jasa Perusahaan Bursa Efek Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2009**

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	22.716.127	1.156.831	23.872.958
b. Upah lembur	661.402	172.136	833.538
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	26.704.949	1.010.228	27.715.177
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	2.152.979	0	2.152.979
e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya	2.532.389	178.264	2.710.653
<b>Jumlah</b>	<b>54.767.846</b>	<b>2.517.459</b>	<b>57.285.305</b>

**Tabel 5.4.b Balas Jasa Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2009**

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	33.620.336	1.260.174	34.880.510
b. Upah lembur	300.077	77.624	377.701
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	11.260.255	366.925	11.627.180
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	8.265.431	380.514	8.645.945
e. Asuransi tenaga kerja dan sejenisnya	774.342	77.821	852.163
<b>Jumlah</b>	<b>54.220.441</b>	<b>2.163.058</b>	<b>56.383.499</b>

**Tabel 5.4.c Balas Jasa Perusahaan Perantara Emisi Efek,  
Perantara Pedagang Efek & Manajer Investasi Menurut  
Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja (ribu rupiah), 2009**

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	283.724.454	408.478	284.132.932
b. Upah lembur	1.493.008	3.619	1.496.627
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	20.487.053	17.100	20.504.153
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	5.502.375	11.509	5.513.884
e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya	4.331.198	5.434	4.336.632
<b>Jumlah</b>	<b>315.538.088</b>	<b>446.140</b>	<b>315.984.228</b>

**Tabel 5.4.d Balas Jasa Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek &  
Lembaga Pemeringkat Efek Menurut Jenis Balas Jasa dan  
Status Pekerja (ribu rupiah), 2009**

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	5.997.574	0	5.997.574
b. Upah lembur	0	0	0
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	0	0	0
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	0	0	0
e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>5.997.574</b>	<b>0</b>	<b>5.997.574</b>

## 5.5 LAPORAN LABA/RUGI

Berdasarkan hasil survei, pendapatan operasional perusahaan bursa efek pada tahun 2009 mengalami kenaikan, yakni sebesar 17,37 persen dari tahun 2008. Hal ini disebabkan oleh kinerja pasar yang mengalami peningkatan serta tergambar pada perolehan laba (rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek yang statusnya berubah dari status rugi pada tahun 2008 menjadi laba pada tahun 2009. Kenaikan pendapatan operasional ini, terjadi pula pada LKP dan LPP, PEE, PPE, dan MI, serta Wali Amanat, BAE, dan LPE.

Peningkatan kinerja keuangan yang menyebabkan kenaikan pendapatan operasional, berimbas kepada meningkatnya laba tahun berjalan semua jenis perusahaan penunjang pasar modal.

Kenaikan laba tahun berjalan terbesar terjadi pada PEE, PPE dan MI yaitu sebesar 535,70 persen, kemudian Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek, dan Lembaga Pemeringkat Efek yaitu sebesar 282,46 persen. Kedua kelompok perusahaan penunjang pasar modal ini memiliki kenaikan laba yang tinggi disebabkan perubahan kondisi tahun 2008 yang mengalami rugi menjadi laba pada tahun 2009. Kenaikan laba tahun berjalan terendah terjadi pada LKP dan LPP sebesar 28,46 persen.

**Tabel 5.5.a Laba-Rugi Perusahaan Bursa Efek (juta rupiah), 2008 - 2009**

Rincian	2008 <sup>*)</sup>	2009
(1)	(2)	(3)
<b>A. Pendapatan</b>	<b>620.736</b>	<b>728.575</b>
1. Pendapatan Jasa Usaha	586.453	548.260
2. Pendapatan Bunga	46.232	52.305
3. Pendapatan Dividen	0	0
4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-)	(11.949)	128.010
5. Lainnya	0	0
<b>B. Biaya</b>	<b>268.660</b>	<b>289.741</b>
1. Bunga	0	0
2. Tenaga Kerja	132.040	136.511
3. Konsultan	4.455	8.244
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	15.539	23.393
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	0	0
6. Biaya Lainnya	116.626	121.593
<b>C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>352.076</b>	<b>438.834</b>
<b>D. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>120.184</b>	<b>96.948</b>
<b>E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>231.892</b>	<b>341.886</b>
<b>F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE</b>	<b>993.848</b>	<b>1.225.740</b>
<b>G. DIVIDEN</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE</b>	<b>1.225.740</b>	<b>1.567.626</b>

\*) Angka Revisi

**Tabel 5.5.b Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (juta rupiah), 2008 – 2009**

Rincian	2008 <sup>*)</sup>	2009
(1)	(2)	(3)
<b>A. Pendapatan</b>	<b>186.328</b>	<b>206.028</b>
1. Pendapatan Jasa Usaha	162.822	154.619
2. Pendapatan Bunga	32.343	37.624
3. Pendapatan Dividen	0	0
4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-)	(10.135)	(1.355)
5. Lainnya	1.297	15.139
<b>B. Biaya</b>	<b>75.281</b>	<b>79.458</b>
1. Bunga	0	0
2. Tenaga Kerja	32.469	30.510
3. Konsultan	7.481	11.341
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	0	0
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	5.053	6.058
6. Biaya Lainnya	30.278	31.549
<b>C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>111.047</b>	<b>126.570</b>
<b>D. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>32.298</b>	<b>25.410</b>
<b>E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>78.749</b>	<b>101.160</b>
<b>F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>G. DIVIDEN</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE</b>	<b>78.749</b>	<b>101.160</b>

\*) Angka Revisi

**Tabel 5.5.c Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Penjamin Emisi Efek,  
Perantara Pedagang Efek dan Manajer Investasi  
(juta rupiah), 2008 - 2009**

Rincian	2008 <sup>*)</sup>	2009
(1)	(2)	(3)
<b>A. Pendapatan</b>	<b>41.379</b>	<b>60.620</b>
1. Pendapatan Jasa Usaha	41.305	35.331
2. Pendapatan Bunga	9.051	7.224
3. Pendapatan Dividen	426	531
4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-)	(15.184)	13.796
5. Lainnya	5.782	3.737
<b>B. Biaya</b>	<b>43.839</b>	<b>35.128</b>
1. Bunga	6.042	4.279
2. Tenaga Kerja	17.551	15.671
3. Konsultan	562	1.659
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	1.737	1.245
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	1.029	1.106
6. Biaya Lainnya	16.919	11.167
<b>C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>(2.460)</b>	<b>25.492</b>
<b>D. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2.786</b>	<b>2.635</b>
<b>E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>(5.246)</b>	<b>22.857</b>
<b>F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE</b>	<b>44.835</b>	<b>34.979</b>
<b>G. DIVIDEN</b>	<b>3.618</b>	<b>3.615</b>
<b>H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE</b>	<b>35.972</b>	<b>54.221</b>

\*) Angka Revisi

**Tabel 5.5.d Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Wali Amanat,  
Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek  
(juta rupiah), 2008 - 2009**

Rincian (1)	2008*) (2)	2009 (3)
<b>A. Pendapatan</b>	<b>(42.622)</b>	<b>107.561</b>
1. Pendapatan Jasa Usaha	11.963	7.237
2. Pendapatan Bunga	923	667
3. Pendapatan Dividen	1.959	3.903
4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-)	(57.579)	95.363
5. Lainnya	112	391
<b>B. Biaya</b>	<b>10.549</b>	<b>7.815</b>
1. Bunga	0	0
2. Tenaga Kerja	4.291	5.998
3. Konsultan	4.157	220
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	0	0
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	176	120
6. Biaya Lainnya	1.924	1.477
<b>C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>(53.171)</b>	<b>99.746</b>
<b>D. PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1.058</b>	<b>798</b>
<b>E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>	<b>(54.229)</b>	<b>98.948</b>
<b>F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE</b>	<b>57.018</b>	<b>2.788</b>
<b>G. DIVIDEN</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE</b>	<b>2.788</b>	<b>101.736</b>

\*) Angka Revisi

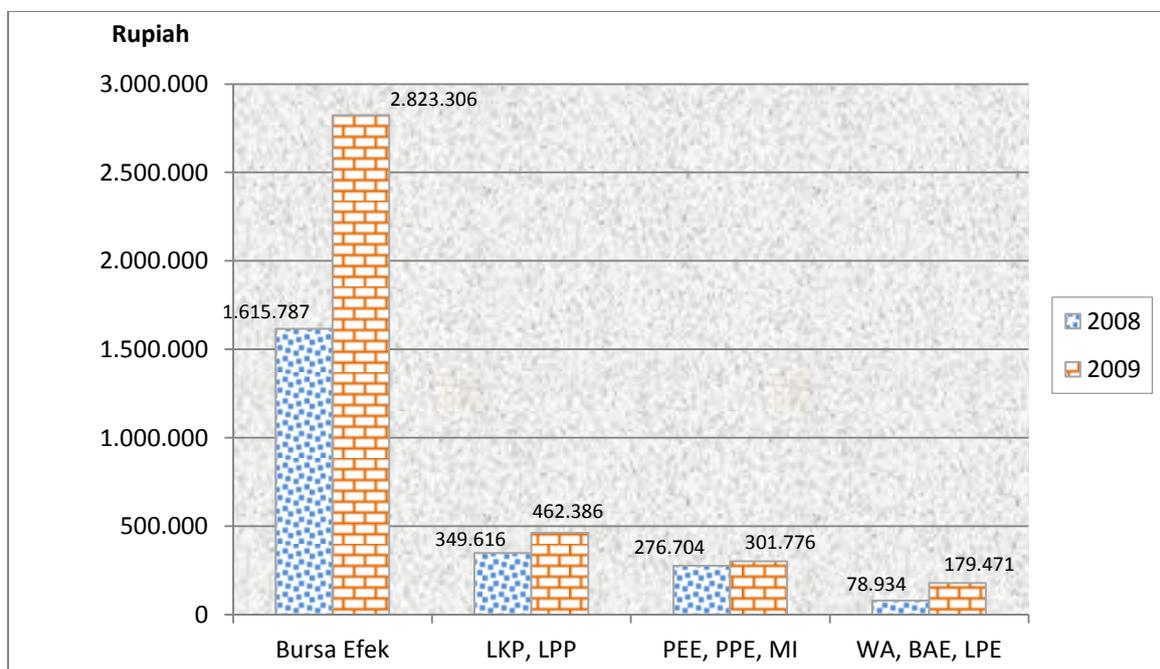
## 5.6 NERACA PERUSAHAAN

Secara umum total modal perusahaan tahun 2009 dapat meningkat atau menurun disebabkan oleh laba ditahan dari tahun sebelumnya. Total aset perusahaan efek pada tahun 2009 mengalami peningkatan dari tahun 2008 sekitar 74,73 persen. Hal tersebut disebabkan oleh laba ditahan yang naik sebesar 359,6 miliar rupiah atau 41,51 persen. Hal yang sama terjadi pada tiga kelompok perusahaan penunjang pasar modal yang lain. Pada LKP dan LPP, total aset meningkat sebesar 32,26 persen atau sebesar 112,8 miliar rupiah. Kenaikan laba ditahan menjadi salah satu penyebab meningkatnya total aset jenis perusahaan tersebut. Laba ditahan ini sebagian digunakan dalam penyertaan saham yang mengalami kenaikan 86,1 miliar rupiah.

Adapun PEE, PPE, dan MI mengalami peningkatan total aset sebesar 9,06 persen disebabkan adanya peningkatan jumlah nilai portofolio efek dan laba ditahan. Peningkatan nilai portofolio efek jenis perusahaan penunjang pasar modal ini mencapai 9,51 persen atau sekitar 6,4 miliar rupiah dan laba ditahannya meningkat sebesar 48,67 persen.

Hal serupa terjadi pada WA, BAE, dan LPE yang mengalami kenaikan aset total sebesar 127,37 persen atau sekitar 100,54 miliar rupiah. Peningkatan piutang perusahaan efek, portofolio efek serta laba ditahan menjadi salah satu penyebab utama naiknya total aset jenis perusahaan tersebut.

**Grafik 10. Rata-rata Aset Perusahaan Penunjang Pasar Modal (juta rupiah), 2008 - 2009**



**Tabel 5.6.a Neraca Perusahaan Efek per 31 Desember (juta rupiah), 2008 - 2009**

Rincian	2008 <sup>*)</sup>	2009
(1)	(2)	(3)
<b>A. AKTIVA</b>		
1. Kas dan Bank	439.123	611.654
2. Deposito Berjangka	293.164	434.798
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	0	0
4. Piutang Perusahaan Efek	65.520	103.143
5. Piutang Nasabah	0	0
6. Piutang Lain-lain	10.628	18.634
7. Portofolio Efek	0	0
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	0	0
9. Penyertaan Saham	76.894	99.908
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	117.346	158.053
11. Rupa-rupa Aktiva	613.112	1.397.116
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>1.615.787</b>	<b>2.823.306</b>
<b>B. PASIVA</b>		
1. Hutang KPEI dan KSEI	581.216	1.359.062
2. Hutang Perusahaan Efek	0	0
3. Hutang Nasabah	0	0
4. Hutang Pajak	54.405	90.735
5. Hutang Lain-lain	15.638	28.827
6. Biaya yang masih harus dibayar	47.077	55.326
7. Rupa-rupa Pasiva	28.189	40.527
8. Modal	889.261	1.248.830
a. Modal disetor	16.875	16.875
b. Agio / Disagio	6.215	6.215
c. Laba ditahan	866.171	1.225.740
<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>1.615.787</b>	<b>2.823.306</b>

\*) Angka Revisi

**Tabel 5.6.b Neraca Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian per 31 Desember (juta rupiah), 2008 - 2009**

Rincian (1)	2008*) (2)	2009 (3)
<b>A. AKTIVA</b>		
1. Kas dan Bank	115.713	72.083
2. Deposito Berjangka	78.021	96.561
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	0	0
4. Piutang Perusahaan Efek	3.973	6.032
5. Piutang Nasabah	5.242	10.073
6. Piutang Lain-lain	3.008	2.700
7. Portofolio Efek	59.237	90.381
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	0	0
9. Penyertaan Saham	59.159	145.269
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	15.996	30.446
11. Rupa-rupa Aktiva	9.267	8.840
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>349.616</b>	<b>462.386</b>
<b>B. PASIVA</b>		
1. Hutang KPEI dan KSEI	3.816	1.821
2. Hutang Perusahaan Efek	0	0
3. Hutang Nasabah	1.912	6.127
4. Hutang Pajak	14.127	18.178
5. Hutang Lain-lain	1.356	1.565
6. Biaya yang masih harus dibayar	10.349	10.331
7. Rupa-rupa Pasiva	2.463	2.578
8. Modal	315.593	421.786
a. Modal disetor	22.500	22.500
b. Agio / Disagio	(1.010)	37
c. Laba ditahan	294.103	399.249
<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>349.616</b>	<b>462.386</b>

\*) Angka Revisi

**Tabel 5.6.c Neraca Perusahaan Penjaminan Emisi Efek,  
Perantara Pedagang Efek & Manajer Investasi per 31 Desember  
(juta rupiah), 2008 – 2009**

Rincian	2008 <sup>*)</sup>	2009
(1)	(2)	(3)
<b>A. AKTIVA</b>		
1. Kas dan Bank	58.728	74.364
2. Deposito Berjangka	8.491	11.983
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	1.966	1.876
4. Piutang Perusahaan Efek	38.817	35.405
5. Piutang Nasabah	55.659	52.730
6. Piutang Lain-lain	22.492	25.026
7. Portofolio Efek	67.281	73.681
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	(464)	(281)
9. Penyertaan Saham	1.385	1.172
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	6.549	6.223
11. Rupa-rupa Aktiva	15.800	19.597
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>276.704</b>	<b>301.776</b>
<b>B. PASIVA</b>		
1. Hutang KPEI dan KSEI	16.457	19.157
2. Hutang Perusahaan Efek	23.478	25.434
3. Hutang Nasabah	63.697	74.250
4. Hutang Pajak	2.736	2.095
5. Hutang Lain-lain	33.836	25.560
6. Biaya yang masih harus dibayar	4.980	5.563
7. Rupa-rupa Pasiva	17.623	11.750
8. Modal	113.899	137.968
a. Modal disetor	75.340	80.624
b. Agio / Disagio	2	20
c. Laba ditahan	38.557	57.323
<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>276.704</b>	<b>301.776</b>

\*) Angka Revisi

**Tabel 5.6.d Neraca Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek per 31 Desember (juta rupiah), 2008 - 2009**

Rincian	2008 <sup>*)</sup>	2009
(1)	(2)	(3)
<b>A. AKTIVA</b>		
1. Kas dan Bank	13.576	9.144
2. Deposito Berjangka	0	0
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	925	984
4. Piutang Perusahaan Efek	2.673	7.592
5. Piutang Nasabah	12.364	12.140
6. Piutang Lain-lain	6	0
7. Portofolio Efek	44.126	142.373
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	0	0
9. Penyertaan Saham	195	195
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	3.887	4.018
11. Rupa-rupa Aktiva	1.182	3.025
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>78.934</b>	<b>179.471</b>
<b>B. PASIVA</b>		
1. Hutang KPEI dan KSEI	6.038	7.653
2. Hutang Perusahaan Efek	0	45
3. Hutang Nasabah	12.599	13.191
4. Hutang Pajak	1.202	296
5. Hutang Lain-lain	0	0
6. Biaya yang masih harus dibayar	196	133
7. Rupa-rupa Pasiva	1.110	1.418
8. Modal	57.788	156.736
a. Modal disetor	55.000	55.000
b. Agio / Disagio	0	0
c. Laba ditahan	2.788	101.736
<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>78.934</b>	<b>179.471</b>

\*) Angka Revisi

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia (2009). *Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2010). *IDX Monthly Statistics December 2009 Volume 18 No.12*. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2010). *IDX Statistics 2009*. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2011). *IDX Monthly Statistics December 2010 Volume 19 No.12*. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2011). *IDX Statistics 2009*. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2010). *Sejarah*. From <http://www.idx.co.id/Home/AboutUs/History/tabid/72/language/id-ID/Default.aspx> . Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2010). *Struktur Pasar Modal Indonesia*. From <http://www.idx.co.id/Home/AboutUs/IndonesiaCapitalMarketStructure/tabid/73/language/id-ID/Default.aspx>. Jakarta.
- ArsipBerita.com (2011). *Perusahaan Efek Harus Siap Dana Rp 7 Miliar Ikut Lelang Anggota Bursa*. From <http://arsipberita.com/show/perusahaan-efek-harus-siap-dana-rp-7-miliar-ikut-lelang-anggota-bursa-50707.html>. Jakarta

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



*BADAN PUSAT STATISTIK*

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telepon : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id>, E-mail : [bpshq@bps.go.id](mailto:bpshq@bps.go.id)